

**STRATEGI PENYULUH DALAM MENINGKATKAN
PARTISIPASI MASYARAKAT MENGIKUTI PROGRAM
KELUARGA BERENCANA DI BALAI KB
KECAMATAN SINGOJURUH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2025**

**STRATEGI PENYULUH DALAM MENINGKATKAN
PARTISIPASI MASYARAKAT MENGIKUTI PROGRAM
KELUARGA BERENCANA DI BALAI KB
KECAMATAN SINGOJURUH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh:

Novia Rahayu Ningsih
NIM: 214103030022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing


Muhammad Mawefik, S.Pd. I., MA
NIP/1990022520232110

**STRATEGI PENYULUH DALAM MENINGKATKAN
PARTISIPASI MASYARAKAT MENGIKUTI PROGRAM
KELUARGA BERENCANA DI BALAI KB
KECAMATAN SINGOJURUH**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk menemui salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Hari: Rabu
Tanggal: 25 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



David Ilham Yusuf, M.Pd.I.
NIP. 198507062019031007



Anugrah Sulistiyowati, M.Psi
NIP. 199009152023212052

Anggota:

1. Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd
2. Muhammad Muwefik, M.A



Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah

Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.
NIP.19730227200031001

MOTTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرْكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ ۗ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ٩١

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu mengucapkan perkataan yang benar.”*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Departemen Agama Republik Indonesia, Alquran da Terjemahan, (Jakarta, 2019), 346

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah, puji dan terima kasih tak terhingga kami haturkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya yang memungkinkan penulis menyelesaikan karya ilmiah ini meski dengan segala keterbatasan. Atas izin-Nya, dengan penuh kerendahan hati penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tersayang, support system terbaik dan panutanku Ayahanda Hartawan dan Ibunda Siti Asih, yang tidak pernah henti-hentinya memberikan do'a dan kasih sayangnya yang tulus, memberi semangat dan selalu memberikan dukungan terbaiknya. Terimakasih selalu berjuang dalam mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan saya, berkorban keringat, tenaga dan pikiran, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis memberikan motivasi dan dukungan hingga mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Bimbingan Penyuluh Keluarga Berencana dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Mengikuti Program KB di Balai KB Kecamatan Singojuruh”. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan bagi seluruh umat manusia, yang syafa’atnya kita harapkan di hari akhir.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah.
3. Bapak Dr. Uun Yusufa, M.A, wakil Dekan 1 Fakultas Dakwah
4. Bapak Muhib Alwi, S.Psi., M.A., selaku Ketua Jurusan Psikologi dan Bimbingan Konseling Fakultas Dakwah
5. Bapak David Ilhan Yusuf S.Sos.I., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.

6. Bapak Muhammad Muwefik, S.Pd. I., MA selaku Dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Achmad Saidi., SE selaku kepala koordinator sekaligus penyuluh Balai KB Kecamatan Singojuruh
8. Ibu Sutiyani, Ibu Siti Mutmainah selaku penyuluh Balai KB Kecamatan Singojuruh atas kerjasama dan dukungannya selama proses penelitian
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah serta tenaga kependidikan yang telah membagikan ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.
10. Kepada teman-teman saya Balqis, Linda, Aprilta, Maya, Triaviani, Faniessa yang sudah memberi semangat dan suport
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu memberikan semangat demi kelancaran dan keberhasilan penyusunan skripsi ini.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan terbaik dari Allah SWT. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca serta menjadi kontribusi kecil bagi dunia pendidikan dan penelitian.

Jember, 28 Mei 2025

Penulis.

ABSTRAK

Novia Rahayu Ningsih, 2025: *Strategi Penyuluh Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Mengikuti Program Keluarga Berencana di Balai KB Kecamatan Singojuruh*

Kata kunci: Strategi Penyuluh, Partisipasi Masyarakat, Program keluarga Berencana.

Konteks penelitian dalam skripsi ini Kecamatan Singojuruh, menunjukkan adanya kesenjangan antara jumlah keluarga atau individu sasaran dengan jumlah peserta aktif dalam program. Dilihat melalui tabulasi data kecamatan singojuruh dari 3.402 keluarga sasaran BKB, hanya 1.794 yang terlibat. Pada kelompok BKR, dari 6.674 sasaran, hanya 1.129 yang berpartisipasi. Begitu pula pada kelompok BKL, dari 5.339 sasaran, hanya 1.417 yang mengikuti kegiatan. Sementara dari 7.529 Pasangan Usia Subur (PUS), tercatat 5.820 yang terlibat, dan dari 6.822 remaja, hanya 1.014 yang aktif mengikuti program. Data ini menunjukkan adanya hambatan dalam menjangkau sasaran program secara menyeluruh, baik dari sisi sosialisasi maupun pendekatan strategi yang digunakan oleh penyuluh KB di lapangan.

Fokus penelitian adalah strategi penyuluh KB dalam meningkatkan partisipasi masyarakat mengikuti program Keluarga Berencana di Balai KB Kecamatan Singojuruh, dengan melihat bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi tersebut dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perencanaan penyuluh dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, mendeskripsikan pelaksanaan strategi penyuluhan, dan menganalisis evaluasi strategi yang diterapkan untuk mendorong keterlibatan masyarakat dalam program KB.

Metode yang digunakan penelitian ini pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif analisis. Lokasi penelitian di Balai KB Kecamatan Singojuruh. Subjek penelitian terdiri dari koordinator penyuluh KB, penyuluh KB, kader, serta masyarakat yang aktif dan tidak aktif dalam program dengan metode *purposive*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil temuan menunjukkan bahwa perencanaan strategi dilakukan melalui pemetaan data sasaran berbasis wilayah dan penyusunan materi penyuluhan yang disesuaikan dengan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat. Dalam pelaksanaan, penyuluh mengoptimalkan pendekatan interpersonal melalui kunjungan rumah, diskusi kelompok, dan pemanfaatan media digital seperti WhatsApp untuk menyebarluaskan informasi dan mengajak partisipasi masyarakat. Evaluasi strategi dilakukan secara rutin dengan melibatkan kader, tokoh masyarakat, dan peserta program untuk mengidentifikasi hambatan serta menyusun rencana tindak lanjut, sehingga strategi penyuluhan semakin adaptif dan partisipasi masyarakat dalam program KB mengalami peningkatan signifikan.

DAFTAR ISI

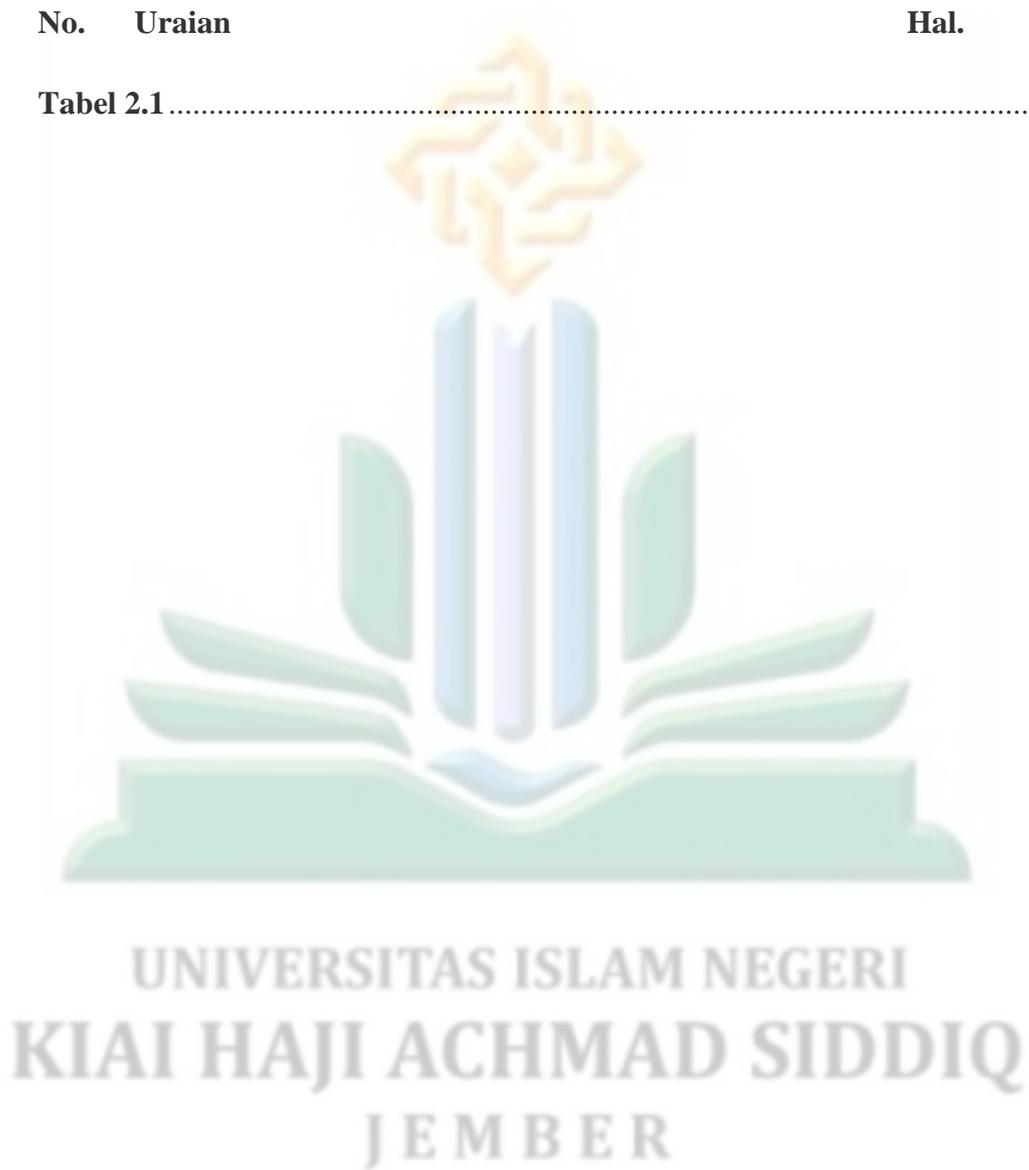
HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Fokus Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	19
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian	41
C. Subyek Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Analisis Data	47
F. Keabsahan Data.....	50
G. Tahap-tahap Penelitian.....	51

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	54
A. Gambaran Obyek Penelitian	54
B. Penyajian Data dan Analisis.....	56
C. Pembahasan Temuan.....	73
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran-saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83



DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
Tabel 2.1	16



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memiliki peran sentral dalam pembangunan manusia seutuhnya. Dalam konteks pembangunan nasional, keluarga menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter, moralitas, serta kualitas sumber daya manusia. Keluarga yang sejahtera dan berkualitas tidak hanya menjadi harapan setiap individu, tetapi juga menjadi prasyarat penting dalam mewujudkan masyarakat yang adil, makmur, dan berkelanjutan. Oleh sebab itu, peran keluarga tidak dapat dipandang sekadar sebagai urusan domestik, melainkan sebagai pilar utama dalam pembangunan sosial dan kependudukan.¹

Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah Indonesia melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) telah mengembangkan program Keluarga Berencana (KB) sebagai strategi nasional dalam menekan laju pertumbuhan penduduk serta meningkatkan kualitas kehidupan keluarga. Program ini tidak hanya berfokus pada aspek pengendalian jumlah anak, tetapi juga mencakup dimensi yang lebih luas seperti kesehatan reproduksi, ketahanan keluarga, serta pembangunan keluarga yang berkualitas. Program Keluarga Berencana (KB) tidak hanya mencakup penggunaan alat kontrasepsi saja, melainkan ada Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), Bina Keluarga Lansia (BKL), Usaha Peningkatan Pendapatan

¹ Nuroniyah Wardah, "Psikologi Keluarga", (Yogyakarta: Deepublish, 2023), 76.

Keluarga Sejahtera (UPPKS), dan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R).¹

Program KB juga merupakan inisiatif pemerintah yang bertujuan untuk mengontrol laju pertumbuhan dan angka kelahiran penduduk. Upaya ini dilakukan demi menciptakan kesejahteraan bagi keluarga. Selain itu, program ini juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas generasi penerus bangsa di masa depan. Program KB ini juga menekankan pada pentingnya penguatan ketahanan dan kesejahteraan keluarga. Keluarga perlu dibina dan dikembangkan kualitasnya agar menjadi keluarga sejahtera serta menjadi sumber daya manusia yang efektif bagi pembangunan keluarga.²

Sebagai suatu pendekatan pembangunan yang bersifat menyeluruh dan lintas sektor, program ini dirancang untuk mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia secara berkelanjutan melalui penguatan kapasitas serta ketahanan institusi keluarga. Pendekatan ini tidak hanya menitikberatkan pada aspek fisik dan material, tetapi juga mencakup dimensi sosial, kultural, psikologis yang menjadi pondasi dalam membangun keluarga yang tangguh dan berkualitas. Dalam hal ini, pemberdayaan keluarga dipandang sebagai strategi fundamental untuk mewujudkan pembangunan kependudukan yang seimbang dan berkelanjutan. Selain itu, juga menjadi bentuk inovasi dalam mengintegrasikan

¹ BKKBN, Program Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (Jakarta: BKKBN, 2019), hlm. 135

² Direktorat Kesehatan Keluarga, "Pedoman Pelayanan Kontrasepsi Dan Keluarga Berencana," *Direktorat Kesehatan Keluarga, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia* 1, no. November (2021): 1–286.

pelaksanaan kegiatan program kependudukan keluarga berencana (KB), dan pembangunan keluarga.³

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga yang telah disahkan pada tanggal 29 Oktober 2009 berimplikasi terhadap perubahan kelembagaan, visi dan misi. Menurut UU No 10 tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera, Keluarga Berencana adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran pembinaan ketahanan keluarga peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera.⁴

Keberadaan keluarga yang sejahtera merupakan cita-cita fundamental yang secara universal diidamkan oleh setiap individu, karena keluarga berperan sebagai unit sosial terkecil yang menjadi pondasi utama dalam mewujudkan tatanan masyarakat yang adil, makmur, dan keadilan sosial. Dalam konteks pembangunan sosial, keluarga sejahtera tidak semata-mata terbentuk secara alamiah atau spontan, melainkan hasil dari proses dinamis yang memerlukan keterlibatan aktif dan tanggung jawab dari seluruh anggota keluarga. Setiap individu dalam keluarga memiliki peran strategi yang saling melengkapi dan harus dijalankan secara konsisten guna menciptakan keharmonisan, kestabilan, dan kesejahteraan bersama. Oleh karena itu, penguatan strategi, peran, fungsi, serta tanggung jawab masing-masing anggota keluarga menjadi aspek krusial

³ Ahmad Syaekhu, "Penyuluhan KB Dan Pembangunan Keluarga Berencana"(Jakarta: BKKBN, 2018), 98-99

⁴ Dairse, "UU RI NOMOR 52 TAHUN 2009," (2009): 49-56.

dalam membangun ketahanan keluarga yang paa gilirannya akan berdampak positif terhadap pembangunan masyarakat secara luas.

Hal ini selaras dengan firman Allah dalam AL-Qur'an Surah An-Nisa

Ayat 9. yang berbunyi:

وَلِيُخَشِ الَّذِينَ لَوْتَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ ۖ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَيُقِيمُوا قَوْلًا سَدِيدًا ٩١

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu mengucapkan perkataan yang benar.”⁵

Ayat tersebut mengandung makna penting mengenai urgensi dalam mempersiapkan generasi masa depan yang tangguh, berkualitas, serta memiliki landasan moral yang kuat. Pesan ini sejalan dengan tujuan utama dari program Keluarga Berencana (KB), yakni membentuk keluarga yang sehat, harmonis, dan sejahtera, yang mampu menjadi lingkungan ideal bagi tumbuh kembang anak-anak yang unggul secara fisik, intelektual, maupun spiritual. Dan juga dapat ditafsirkan sebagai anjuran untuk memberikan pendidikan moral, etika, serta bimbingan akhlak yang kokoh kepada anak-anak sejak dini. Dengan demikian, mereka akan memiliki pondasi karakter yang kuat dan mampu tumbuh menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan bermanfaat bagi masyarakat.

Dalam perspektif ajaran islam, pernikahan tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan biologis semata, tetapi juga sebagai ajaran untuk meraih kebahagiaan hidup (sakinah), menjaga keturunan, serta memperkuat ikatan kasih

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran Dan Terjemahan (Bandung: Sygma Exagrafika Arkanleema, 2009)

sayang antara pasangan. Oleh karena itu, islam menganjurkan untuk memilih pasangan yang tidak hanya shaleh secara spiritual, tetapi juga memiliki potensi kesuburan serta kemampuan emosional dalam memberikan kasih sayang dan perhatian yang memadai. Salah satu prinsip yang ditekankan adalah pentingnya memiliki keturunan yang kuat, baik dari segi fisik, akhlak, maupun kemampuan intelektual. Sebaliknya, memiliki jumlah anak yang banyak tanpa perencanaan yang matang dapat menimbulkan berbagai persoalan, seperti ketidakseimbangan antara kebutuhan dan penghasilan keluarga, keterbatasan waktu dan perhatian orang tua, yang pada akhirnya dampak berdampak negatif terhadap perkembangan anak. Dalam konteks ini, pengaturan jumlah dan jarak kelahiran menjadi relevan sebagai bentuk tanggung jawab moral dan sosial untuk menjamin generasi yang akan datang.

Program KB yang dikeluarkan pemerintah ini merupakan suatu upaya pemerintah dalam melakukan pembangunan kualitas keluarga. Pembangunan tersebut adalah sebuah hubungan yang saling berkaitan dalam rangka melakukan pengarahan, mengendalikan, dan juga mewujudkan setiap bentuk perubahan yang mengarah kepada kebutuhan masyarakat. Pembangunan kualitas keluarga melalui program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu fokus utama pemerintah indonesia dalam mencapai kesejahteraan masyarakat. Program KB, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga melalui pengelolaan sumber daya keluarga secara baik. Namun, meskipun program KB telah dilaksanakan diberbagai daerah, tantangan terbesar yang dihadapi adalah kurangnya partisipasi masyarakat. Partisipasi aktif masyarakat dalam mengikuti program KB, baik dari

segi penggunaan alat kontrasepsi maupun dalam kegiatan lainnya, masih sangat bergantung pada berbagai faktor. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang manfaat dan pentingnya program KB untuk kesejahteraan keluarga.⁶

Meski program KB sangat penting dan telah lama dijalankan di Indonesia, partisipasi masyarakat dalam mengikuti program ini masih mengalami pasang surut, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pemahaman agama, budaya lokal, tingkat pendidikan, dan akses informasi. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti selama menjalani kegiatan magang di Balai KB Kecamatan Singojuruh, diketahui bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam program Keluarga Berencana (KB) masih tergolong rendah. Informasi ini diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan koordinator penyuluh KB, Bapak Saidi, yang menjelaskan bahwa rendahnya partisipasi masyarakat disebabkan oleh masih terbatasnya pemahaman masyarakat terhadap program KB secara menyeluruh.

Hal ini juga didukung oleh data dari Balai KB Kecamatan Singojuruh, menunjukkan adanya kesenjangan antara jumlah keluarga atau individu sasaran dengan jumlah peserta aktif dalam program. Dilihat melalui tabulasi data kecamatan Singojuruh dari 3.402 keluarga sasaran BKB, hanya 1.794 yang terlibat. Pada kelompok BKR, dari 6.674 sasaran, hanya 1.129 yang berpartisipasi. Begitu pula pada kelompok BKL, dari 5.339 sasaran, hanya 1.417 yang mengikuti kegiatan. Sementara dari 7.529 Pasangan Usia Subur (PUS), tercatat 5.820 yang

⁶ Aleria Irma Hatneny Cholilalah, Rois Arifin "Keluarga Berencana Kontrasepsi" (Jakarta: Buku, 2023), 951–952.

terlibat, dan dari 6.822 remaja, hanya 1.014 yang aktif mengikuti program. Data ini menunjukkan adanya hambatan dalam menjangkau sasaran program secara menyeluruh, baik dari segi sosialisasi maupun pendekatan strategi yang digunakan oleh penyuluh KB di lapangan.

Dalam konteks ini, strategi yang dijalankan oleh penyuluh keluarga berencana menjadi kunci utama dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Strategi tidak hanya berkaitan dengan perencanaan teknis, namun juga mencakup pendekatan komunikatif dan teoritis yang digunakan dalam membimbing serta mengedukasi masyarakat. Fred R. David menjelaskan bahwa strategi merupakan sarana untuk mencapai tujuan jangka panjang melalui pola tindakan yang terkoordinasi dan terarah. Di sisi lain, pendekatan retorik seperti yang dikemukakan oleh Aristoteles (logos, ethos, dan pathos) menjadi penting untuk membangun kepercayaan dan ketertarikan masyarakat dalam perspektif Cohen dan Uphoff dipahami sebagai keterlibatan aktif dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan, dan evaluasi program.

Melihat rendahnya angka partisipasi dalam program KB di Kecamatan Singojuruh, penting untuk menelaah bagaimana strategi bimbingan penyuluh KB dilakukan, serta sejauh mana strategi tersebut mampu mendorong peningkatan partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis perencanaan, pelaksanaan, evaluasi penyuluh keluarga berencana dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, sebagai upaya untuk mengoptimalkan keberhasilan program KB di tingkat lokal.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dengan konteks penelitian diatas, maka yang menjadi fokus dalam kajian penelitian ini ialah:

1. Bagaimana perencanaan penyuluh dalam meningkatkan partisipasi masyarakat mengikuti program keluarga berencana?
2. Bagaimana pelaksanaan penyuluh dalam meningkatkan partisipasi masyarakat mengikuti program keluarga berencana?
3. Bagaimana evaluasi penyuluh dalam meningkatkan partisipasi masyarakat mengikuti program keluarga berencana?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari fokus penelitian yang dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian ini aialah:

1. Untuk mengidentifikasi perencanaan penyuluh dalam meningkatkan partisipasi masyarakat mengikuti program keluarga berencana
2. Untuk mengidentifikasi pelaksanaan penyuluh dalam meningkatkan partisipasi masyarakat mengikuti program keluarga berencana
3. Untuk mengidentifikasi evaluasi penyuluh dalam meningkatka partisipasi masyarakat mengikuti program keluarga berencana

D. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian diatas meliputi:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi bagi penelitian sejenis di bidang keluarga berencana dan strategi penyuluhan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap

pengembangan ilmu komunikasi pembangunan dan kebijakan publik, khususnya dalam konteks strategi penyuluhan dan partisipasi masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Prodi BKI, penelitian ini dapat menjadi referensi akademik dan bahan pengembangan kurikulum terkait strategi penyuluhan keluarga berencana.
- b. Bagi Balai KB Kecamatan Singojuruh, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai masukan untuk meningkatkan efektivitas strategi penyuluhan dan partisipasi masyarakat dalam program KB.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini menjadi rujukan untuk mengembangkan penelitian lanjutan mengenai strategi peningkatan partisipasi masyarakat dengan pendekatan partisipatif dan inovatif dengan pendekatan partisipatif dan inovatif sesuai perkembangan kebutuhan masyarakat.

E. Definisi Istilah

Untuk dapat menjadi tambahan wawasan atau pengetahuan terkait penelitian diatas, maka peneliti perlu untuk menjelaskan definisi istilah yang sesuai dengan judul yang telah ditetapkan sebagai suatu bentuk untuk dapat mengetahui arti dari judul yang diteliti serta bertujuan menghindari salah dalam penafsiran makna terkait dengan permasalahan yang diteliti:

1. Strategi Penyuluh

Strategi Penyuluh adalah rencana atau pendekatan sistematis yang digunakan oleh penyuluh. Dalam hal ini, penyuluh KB atau penyuluh

lapangan untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan partisipasi masyarakat melalui kegiatan penyuluhan. Strategi ini mencakup cara memilih metode, materi, media, serta langkah-langkah pelaksanaan penyuluhan agar pesan atau informasi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh sasaran penyuluh.

2. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi Masyarakat adalah keterlibatan aktif individu atau kelompok dalam proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi suatu program atau kegiatan pembangunan. Partisipasi ini dapat berupa keikutsertaan, tenaga, waktu, keahlian, maupun sumber daya lainnya, dengan tujuan bersama untuk mencapai keberhasilan program dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

3. Program Keluarga Berencana (KB)

Program KB adalah upaya pemerintah dan masyarakat untuk mengatur kelahiran anak, jarak kelahiran, serta jumlah anak dalam keluarga melalui penggunaan alat kontrasepsi dan penyuluhan kesehatan reproduksi. Program ini bertujuan meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat dengan menekan angka kelahiran, mengurangi angka kematian ibu dan anak, serta mewujudkan keluarga kecil yang sehat, sejahtera, dan berdaya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat menjadi pedoman dalam penelitian ini, terutama jika ada keselarasan antara teori yang mendasarinya dan topik yang diteliti. Beberapa penelitian yang relevan dengan fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian skripsi oleh Siti Maysaroh 2023 yang berjudul “Strategi Bimbingan Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Muslim Di Desa Padang Pengrapat Tanah Grogot”. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) pendekatan penelitian berupa penelitian kualitatif deskriptif yang meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan yang diberikan kepada sasaran yang ingin mengikuti KB disini adalah mengarahkan dan menunjukkan sasaran ke tempat pelayanan KB terdekat dan mengajak mereka untuk mengikuti seluruh kegiatan yang dilaksanakan KB. Bimbingan penyuluh Kb disini memiliki strategi yaitu melibatkan seluruh lintas sektor yang ada di pelayanan Kb. Faktor pendukung dalam penelitian ini adalah mudahnya mengakses informasi mengenai KB, dukungan suami dan keluarga, tempat pelayanan Kb mudah di jangkau, dan materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Faktor penghambatnya ialah kurangnya penyuluh KB,

susahnya akses masuk kepedalaman, kurangnya kesadaran masyarakat, dan kurangnya antusias masyarakat.¹

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Utami Fernanda Sekar 2023 yang berjudul “Strategi Penyuluhan Keluarga Berencana dalam Mengatasi Stunting di Kecamatan Karanganyar dan Relevansinya dengan Penyuluhan Islami”. Dengan jenis penilitan lapangan (field research) pendekatan kualitatif metode studi kasus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh penyuluh keluarga berencana relevan dengan teori penyuluhan islam. Teori penyuluhan islami sendiri memuat lima pokok pembahasan yakni terkait teknik dan metode penyuluhan, tujuan penyuluhan, fungsi penyuluhan, peran penyuluhan, dan tugas penyuluhan, setelah dilakukan penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa poin yang relevan dengan apa yang ada dilapangan, khususnya pada poin teknik, metode, tujuan, fungsi, dan peran. Sedangkan dalam poin tugas penyuluh terdapat beberapa poin yang kurang relevan.²

3. Penelitian skripsi oleh Annisa Malik Ibrahim 2021 yang berjudul “Peran Penyuluh Keluarga Berencana dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Mengikuti Program KB di Kota ParePare”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program keluarga berencana yang digunakan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat mengikuti program KB adalah sosialisasi, kunjungan

¹ Siti Siti Maysaroh, “Strategi Bimbingan Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Muslim,” 2023. (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023),120.

²Utami Fernanda Sekar, “Strategi Penyuluhan Keluarga Berencana dalam Mengatasi Stunting dan Relevansinya dengan Penyuluhan Islam” (Skripsi, UIN K.H.ABDURRAHMAN WAHID Pekalongan 2023),112

rumah dan penggunaan media. Hasi penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa peran penyuluh keluarga berencana terhadap peningkatan partisipasi masyarakat mengikuti program KB yaitu pengelola pelaksana program KB, penggerak partisipasi masyarakat dan pemberdaya keluarga dan masyarakat.¹

4. Penelitian skripsi oleh Muhammad Zaldy Febry 2023 yang berjudul “Strategi Program Keluarga Berencana dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Lompe”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini bahwa pada bentuk kesejahteraan keluarga di Kelurahan Lompe belum dapat dikatakan sebagai keluarga yang sejahtera sebab tidak memenuhi dari ketiga aspek kesejahteraan sosial yaitu aspek psikologi, menurut landasan teori pada penelitian ini, masih terdapat kelemahan dalam strategi pelaksanaan program keluarga berencana yaitu pada tahapan perencanaan (*planning*) sehingga membuat program keluarga berencana (KB) tidak berjalan secara maksimal di Kelurahan Lompe. Selanjutnya masih adanya hambatan yang menjadikan program ini tidak menjangkau keseluruhan masyarakat yang ada di wilayah Kelurahan Lompe.²

5. Penelitian jurnal oleh Hasriani, Rabina Yunus, Hamsinah tahun 2021 yang berjudul “Implementasi Program Kampung Keluarga Berkualitas”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada awal program kampung KB dicanangkan di wilayah penelitian, masyarakat cenderung belum antusias dalam mengikuti setiap kegiatan. Namun setelah melihat banyak kelebihan dari program ini,

¹ Anisa Malik Ibrahim, “Peran Penyuluh Keluarga Berencana dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Mengikuti Program KB di Kota ParePare”, (Skripsi, IAIN Parepare 2024),102

² Muhammad Zaldy Febry, ”Strategi Program Keluarga Berencana (Kb) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Lompoe”, (Skripsi, IAIN Parepare 2024),118

masyarakat berbondong-bondong untuk aktif dan berpartisipasi pada program KB. Pada aspek sumber daya manusia, terdapat perbedaan mendasar antara masyarakat di wilayah daratan dan masyarakat di wilayah kepulauan.³

6. Penelitian jurnal oleh Wira Setio Andini, Aila Karyus, Abikusno Djamaludin yang berjudul “Penguatan Strategi Penggerakan Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Peserta KB Modern Di Provinsi Lampung”. Hasil penelitian menunjukkan lesunya partisipasi masyarakat dalam program KB modern dikarenakan selama pandemic tidak ada layanan KB bergerak yang melibatkan banyak media massa dan pelayanan di fasilitas terbatas, pelayanan diselenggarakan dengan memberikan pil atau kondom terhadap pasangan usia subur yang membutuhkan KB ulangan namun metode tersebut sangat tinggi potensi putus pakainya.⁴
7. Penelitian jurnal oleh Melly Putri Amalini yang berjudul “Strategi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Dalam Meningkatkan Penggunaan Program Keluarga Berencana di Kota Samarinda”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BKKBN mempunyai strategi efektif dalam meningkatkan kesertaan ber-KB masyarakat yang meliputi pembinaan kesertaan ber-KB jalur pemerintah dan swasta yang bertujuan untuk meningkatkan kesertaan ber-KB masyarakat serta pembinaan lini lapangan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas PLKB di Kota

³Hasriani, Rabina Yunus, and Hamsinah, “Implementasi Program Kampung Keluarga Berkualitas Di Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan Implementation Of The Kampung KB in Pangkajene Regency And The Islands,” 137–50.

⁴Wira Setio Andini, Aila Karyus, and Abikusno Djamaluddin, “Penguatan Strategi Penggerakan Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Peserta KB Modern Di Provinsi Lampung,” *Oktober 11*, no. 2 (2022): 125–32.

Samarinda. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara library research dan field research yaitu observasi, wawancara langsung. Sumber data yang diperoleh melalui pengamatan langsung. Data-data yang ada diolah dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif.⁵

8. Penelitian jurnal oleh MA Syaripudin, Umi Rojiati, AS Mulyadi yang berjudul “Pengaruh Kredibilitas Komunikasi Penyuluh KB dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Capaian Program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak kredibilitas komunikasi penyuluh Keluarga Berencana dan partisipasi masyarakat terhadap keberhasilan program kependudukan, Keluarga Berencana, dan pembangunan keluarga. Menggunakan metodologi kuantitatif deskriptif. Hasil analisis partisipasi masyarakat memiliki dampak yang unik terhadap keberhasilan program. Hasil riset ini memberikan temuan yang menarik yang dapat menjadi bahan untuk menyusun strategi guna memaksimalkan efektivitas program Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga.⁶

9. Penelitian jurnal oleh Nisa Ayu Amalia, Mumu dan Bayu Adi Laksono yang berjudul “Peran Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Program Kampung KB”. Dalam

⁵M P Amalini, “Strategi Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Dalam Meningkatkan Pengguna Program Keluarga Berencana Di Kota Samarinda,” *Ilmu Pemerintahan* 7, no. 3 (2019):1379–90, <https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/?p=3242>.
<https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/?p=3242>.

⁶ M. A. Syaripudin, Umi Rojiati, dan A. S. Mulyadi, “Pengaruh Kredibilitas Komunikasi Penyuluh KB dan Partisipasi Masyarakat terhadap Capaian Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga,” *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS* 5, no. 1 (10 Maret 2025): 42–51, <https://doi.org/10.51878/social.v5i1.4571>

penelitian ini terdapat kurangnya partisipasi masyarakat dalam program Kampung KB. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran PLKB dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dilakukan melalui berbagai cara, seperti memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk bernegosiasi, melakukan mediasi dan musyawarah, memberikan dukungan dan dorongan kepada masyarakat, menumbuhkan kesadaran masyarakat, memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat.⁷

Tabel 2.1
Daftar Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Siti Maysaroh (2023). Skripsi berjudul “Strategi Bimbingan Penyuluh Keluarga Berencana dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Muslim di Desa Padang Pengrapat Tanah Grogot”	Strategi penyuluh Kb berupa bimbingan dan pelibatan lintas sektor, faktor pendukung dan penghambat ikut memengaruhi	Sama-sama membahas strategi penyuluh KB dan dampaknya terhadap kesejahteraan keluarga	Fokus maysaroh pada keesejahteraan keluarga muslim, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis fokus pada peningkatan partisipasi masyarakat dalam program KB
2	Utami Fernanda Sekar (2023) Skripsi berjudul “Strateegi Penyuluhan	Strategi penyuluhan KB dalam mengatasi stunting, relevansi dengan	Sama-sama menggunakan strategi penyuluhan KB dan pendekatan kualitatif	Skripsi utami menitikberatkan pada stunting dan relevansi penyuluhan islami, sedangkan

⁷ Amalia Ayu, Mumu, and Laksono Adi, “Peran Petugas Lapangan Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Program Kampung KB.”

	Keluarga Berencana Mengatasi Stunting di Kecamatan Karanganyar dan Relevansinya dengan Penyuluh Islam”	penyuluhan islami		penelitian yang dilakukan penulis fokus pada partisipasi masyarakat
3	Annisa Malik Ibrahim (2021) Skripsi berjudul “Peran Penyuluh Keluarga Berencana dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Mengikuti Program KB di Kota Parepare”	Penyuluh KB berperan dalam sosialisasi, kunjungan rumah, penggunaan media. Meningkatkan partisipasi masyarakat	Sama-sama membahas peran penyuluh dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap program KB	Skripsi Annisa menyoroti peran penyuluh dalam sosialisasi dan penggunaan media, sementara penelitian yang penulis lakukan mengkaji strategi dan partisipasi yang dilakukan penyuluh di Balai KB Singojuruh
4	Muhammad Zaldy Febry (2023) Skripsi berjudul “Strategi Progam Keluarga Berencana dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Lompe”	Strategi program KB belum maksimal karena lemahnya tahap perencanaan, kesejahteraan keluarga belum tercapai.	Sama-sama menilai efektivitas startegi program KB	Skripsi Zaldy fokus pada perencanaan dan hambatan strategi KB dalam konteks kesejahteraan, sementara penelitian yang dilakukan penulis menekankan pada strategi komunikatif penyuluh
5	Hasrani, Rabina Yunus, Hamsiah	Implementasi Kampung KB awalnya kurang	Sama-sama menyoroti perubhan	Meneliti implementasi kampung KB

	(2021) Jurnal berjudul “Implementasi Progam Kampung KB”	diminati, lalu berkembang karena keunggulan program.	partisipasi masyarakat dalam program KB	secara umum dan membandingkan antarwilayah, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih mendalam di Balai KB Kecamatan Singojuruh dengan fokus pada strategi penyuluh.
6	oleh Wira Setio Andini, Aila Karyus, Abikusno Djamaludin	Penguatan Strategi Penggerakan Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Peserta KB Modern Di Provinsi Lampung	Sama-sama mengkaji patrisipasi masyarakat	Fokus pada strategi penggerakan Lampung
7	Melly Putri Amalini	Strategi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Dalam Meningkatkan Penggunaan Program Keluarga Berencana di Kota Samarinda	Sama-sama strategi peningkatan Keluarga Berencana	Fokus pembinaan jalur pemerintah
8	MA Syaripudin, Umi Rojiati, AS Mulyadi	Pengaruh Kredibilitas Komunikasi Penyuluh KB dan Partisipasi Masyarakat	Sama-sama pengaruh partisipasi masyarakat	Fokus kredibilitas komunikasi penyuluh

		Terhadap Capaian Program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga		
9	Nisa Ayu Amalia, Mumu dan Bayu Adi Laksono	Peran Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Program Kampung KB	Sama-sama peran PLKB tingkatkan partisipasi	Fokus negosiasi, mediasi, dukungan masyarakat

Berdasarkan kajian terdahulu, penelitian ini memiliki beberapa persamaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu sama-sama membahas strategi atau peran penyuluh KB dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, menggunakan pendekatan kualitatif. Persamaan lainnya terletak pada tujuan untuk mengoptimalkan keberhasilan program KB melalui pendekatan strategis penyuluh di lapangan. Sementara itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus dan konteks kajian, seperti fokus pada kesejahteraan keluarga muslim, masalah stunting, sosialisasi media, strategi penggerakan di wilayah tertentu, kredibilitas penyuluh, serta metode dan lokasi penelitian yang beragam. Penelitian ini memfokuskan pada strategi penyuluh KB dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Balai KB Kecamatan Singojuruh

B. Kajian Teori

1. Strategi Penyuluhan

a. Konsep Strategi

Strategi merupakan suatu pendekatan menyeluruh yang mencakup ide, perencanaan, dan pelaksanaan kegiatan dalam jangka waktu tertentu.

Sebuah strategi yang efektif biasanya melibatkan koordinasi yang solid antar anggota tim, memiliki fokus atau tema yang jelas, serta mampu mengenali faktor-faktor pendukung yang relevan. Selain itu, strategi yang baik juga disusun berdasarkan prinsip pelaksanaan yang logis dan rasional, memperhatikan efisiensi dalam penggunaan anggaran, serta dilengkapi dengan langkah-langkah atau taktik yang tepat guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁸

Strategi menurut Fred R. David adalah suatu sarana untuk mencapai tujuan jangka panjang organisasi yang dirumuskan melalui proses perencanaan yang sistematis dan terpadu. Dalam bukunya, Fred R. David menjelaskan bahwa strategi merupakan seni dan ilmu dalam merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai sasarannya. Strategi tidak hanya sekadar rencana, tetapi mencakup langkah-langkah konkret yang diambil organisasi untuk menghadapi tantangan eksternal.

Menurut Alfred Chandler, strategi dapat dipahami sebagai proses penetapan tujuan jangka panjang serta arah tindakan yang harus diambil, disertai dengan pengalokasian sumber daya yang diperlukan agar tujuan tersebut dapat tercapai secara efektif. Strategi dalam hal ini mencakup perencanaan menyeluruh yang menghubungkan antara apa yang ingin

⁸ Sunardi, "Pengertian Strategi," *Journal GEEJ* 7, no. 2 (2020), 11–34.

dicapai dengan cara mencapainya melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia.⁹

Sedangkan menurut Buzzel dan gale, strategi adalah seperangkat kebijakan serta keputusan penting yang digunakan dalam proses dan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan suatu organisasi. Keputusan dan kebijakan tersebut biasanya berkaitan dengan penggunaan sumber daya utama yang penting dan sifatnya tidak mudah digantikan, sehingga peran strategi menjadi sangat penting dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan organisasi dalam jangka panjang.¹⁰

Berdasarkan berbagai pandangan yang telah dikemukakan, dapat diartikan bahwa strategi merupakan suatu perencanaan yang dirancang secara mendalam dan sistematis, yang disusun dengan tujuan tertentu melalui serangkaian langkah dan kebijakan yang terstruktur. Strategi mencakup pengelolaan serta pengalokasian sumber daya yang esensial, koordinasi yang baik antar tim kerja, serta identifikasi terhadap berbagai faktor pendukung guna memastikan proses pelaksanaannya berjalan secara efisien dan efektif.

b. Manajemen Strategi

Pengertian manajemen strategi menurut Fred R. David adalah seni dan ilmu dalam merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan-keputusan strategis yang memungkinkan suatu organisasi

⁹ Alfred D. Chandler, *Strategi dan Struktur: Bab-Bab dalam Sejarah Perusahaan Industri Amerika* (Cambridge: MIT Press, 1962), 97

¹⁰ Robert D. Buzzell dan Bradley T. Gale, *Prinsip-Prinsip PIMS: Menghubungkan Strategi dengan Kinerja* (New York: Free Press, 1987), 212

mencapai tujuannya. Manajemen strategi mencakup proses yang sistematis untuk menentuka arah jangka panjang organisasi, menetapkan sasaran, merancang strategi untuk mencapainya, serta melakukan evaluasi terhadap hasil dan kinerha. Dalam pandangan Fred R. David, manajemen strategi bukan hanya tentang penyusunan rencana, tetapi juga mencakup pengelolaan perubahan, pemanfaatan peluang, dan adaptasi terhadap lingkungan eksternal dan internal secara berkesinambungan. Dengan pendekatan ini, organisasi dapat memperoleh keunggulan kompetitif dan mempertahankan keberlanjutan dalam jangka panjang.¹¹

Dalam teori Fred R. David menjelaskan bahwa proses manajemen strategis terdiri dari tiga tahapan, yaitu:

- 1) Tahap perumusan atau perencanaan strategi mencakup sejumlah langkah pnting, antara lain merumuskan visi dan organisasi, mengidentifikasi berbagai peluang serta ancaman yang muncul dari faktor eksternal, menelaah kekuatan dan kelemahan organisasi dari sisi internal, menyusun rencana jangka panjang, mengembangkan berbagai alternatif strategi, serta menentukan pilihan strategi yang paling tepat untuk dicapai guna mendukung pencapaian tujuan organisasi.¹²
- 2) Tahap implementasi strategi merupakan proses yang memerlukan keputusan dari pihak yang memiliki kewenangan, guna menetapkan

¹¹Fred R. David, *Manajemen Strategis: Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2011),99

¹²Fred R. David, *Manajemen Strategis: Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 46-47.

tujuan tahunan, menyusun kebijakan, memotivasi pegawai, serta mendistribusikan sumber daya yang tersedia agar strategi yang telah dirumuskan dapat dijalankan secara efektif. Pada tahap ini, dilakukan pengembangan budaya organisasi yang mendukung strategi, perencanaan struktur organisasi yang efisien, penyesuaian strategi pemasaran, penyusunan anggaran, serta pengembangan sistem kompensasi yang selaras dengan kinerja organisasi. Implementasi strategi sering disebut sebagai tahap “aksi” dalam manajemen strategis, karena pada fase inilah strategi diterjemahkan ke dalam tindakan nyata. Keberhasilan implementasi tidak hanya bergantung pada perencanaan yang baik, tetapi juga memerlukan dukungan dari berbagai pihak, baik dari dalam maupun luar organisasi.¹³

- 3) Tahap evaluasi strategi merupakan fas terakhir dalam proses manajemen strategis. Evaluasi ini penting dilakukan untuk mengetahui apakah strategi yang telah dirumuskan berjalan sesuai rencana atau mengalami kendala. Dalam evaluasi strategi, terdapat tiga aktivitas utama yang bersifat mendasar, yaitu meninjau kembali faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi landasan penyusunan strategi, menilai kinerja yang telah dicapai, serta mengambil tindakan korektif apabila diperlukan.

c. Fungsi Strategi

¹³Fred R. David, *Manajemen Strategis: Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 48-49.

Strategi memiliki peran penting agar dapat digunakan secara optimal dan memberikan hasil yang efektif. Oleh karena itu, terdapat beberapa fungsi utama yang perlu diterapkan dalam pelaksanaan strategi, antara lain:

1. Memanfaatkan pencapaian dan keberhasilan yang telah diraih saat ini, sekaligus mengidentifikasi serta menggali peluang-peluang baru yang mungkin muncul
2. Mendorong terciptanya dan pengembangan sumber daya yang lebih besar dari yang sedang dimiliki atau digunakan saat ini.
3. Memberikan respons yang tepat dan mengambil tindakan terhadap berbagai situasi atau perubahan yang terus berlangsung dari waktu ke waktu
4. Mengubungkan keunggulan yang dimiliki oleh suatu organisasi dengan peluang yang tersedia dilingkungan eksternal.¹⁴

d. Peranan Strategi

Dalam konteks organisasi atau perusahaan, strategi memegang peranan yang penting dalam mencapai tujuan, karena strategi berfungsi sebagai penunjuk arah dan pedoman dalam pelaksanaan tindakan agar sasaran dapat tercapai. Grant menyatakan bahwa strategi memiliki peran penting dalam menunjang pencapaian tujuan, yaitu:

1. Sebagai alat dalam pengambilan keputusan, strategi berfungsi menyatukan berbagai keputusan yang dibuat oleh individu maupun organisasi, sehingga menciptakan konsistensi dalam tindakan.

¹⁴Fred R. David, Manajemen Strategis: Konsep dan Aplikasi (Jakarta: Salemba Empat, 2011),89

2. Sebagai sarana koordinasi dan komunikasi, strategi membantu menyamakan arah dan tujuan organisasi, sehingga seluruh bagian dalam perusahaan dapat terkoordinasi dan terkomunikasikan secara efektif.
3. Sebagai acuan tujuan atau target, strategi dikombinasikan dengan visi dan misi organisasi guna menentukan posisi dan arah perusahaan di masa mendatang.¹⁵

3. Partisipasi Masyarakat

a. Konsep Partisipasi

Partisipasi merujuk pada keterlibatan individu atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan, baik melalui penyampaian pendapat maupun melalui tindakan nyata. Bentuk partisipasi ini dapat berupa kontribusi ide, tenaga, waktu, keahlian, dana, atau sumber daya lainnya, serta turut mengambil bagian dalam pemanfaatan dan perolehan manfaat dari hasil pembangunan tersebut.¹⁶

Partisipasi masyarakat merupakan bentuk keterlibatan warga dalam program pemerintah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Keterlibatan ini tidak hanya terjadi saat program berlangsung, tetapi juga mencakup tahap perencanaan awal hingga program tersebut selesai dijalankan. Partisipasi mencerminkan kesediaan masyarakat untuk mendukung sepenuhnya program-program yang dirancang dan ditetapkan

¹⁵ Robert M. Grant, *Manajemen Strategis: Analisis, Formulasi, dan Implementasi Strategi* (Jakarta: Erlangga, 2019), 60-57.

¹⁶ Khaerul Umam Noer, *Partisipasi: Pengertian, Pendekatan, dan Praksis* (Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2021), 121-125 <http://repository.umj.ac.id/id/eprint/9395>.

oleh pemerintah. Partisipasi melibatkan kerjasama antara masyarakat dan pemerintah dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pemeliharaan, hingga pengembangan hasil-hasil pembangunan.

Partisipasi masyarakat dalam program Keluarga Berencana (KB) merupakan keterlibatan warga dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan program tersebut, sebagai bentuk dukungan terhadap upaya mewujudkan keluarga yang sejahtera. Partisipasi ini dapat dilihat dari minat masyarakat, tingkat keaktifan dalam kegiatan, serta kontribusi yang diberikan, baik secara individu maupun kelompok, dalam merencanakan kehidupan keluarga yang berkualitas.

Teori Cohen dan Uphoff membagi partisipasi kedalam beberapa tahap:

- 1) Tahap pengambilan keputusan dalam perencanaan yaitu tahap dimana masyarakat dilibatkan dalam rapat perencanaan program. Pada tahap ini masyarakat diajak untuk merencanakan program bersama dengan pemerintah agar program tersebut dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Akan tetapi, tahap perencanaan di Kampung KB kurang melibatkan masyarakat. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Bintang (2017) di Kampung KB Banjar Pilan dimana masyarakat belum dilibatkan dari segi perencanaan atau pembuatan keputusan. Semua kegiatan hanya dari satu pihak saja yakni pemerintah.
- 2) Tahap pelaksanaan yaitu tahap dilaksanakannya program yang sudah direncanakan. Tahap ini merupakan tahap terpenting dalam sebuah

program, karena inti dari sebuah program adalah pelaksanaannya. Pelaksanaan digolongkan menjadi tiga bentuk, yaitu partisipasi dalam bentuk sumbangan pemikiran, bentuk sumbangan materi, dan bentuk tindakan sebagai anggota program. Pelaksanaan kegiatan pada Program Kampung KB yang paling banyak dilaksanakan yaitu Bina Keluarga baik pada balita, remaja, maupun lansia. Pada penelitian yang dilakukan oleh Bintang (2017) menyebutkan bahwa kegiatan yang rutin berjalan di Kampung KB Banjar Pilan adalah posyandu, sementara kegiatan lainnya masih belum berjalan maksimal.

- 3) Tahap menikmati hasil merupakan fase di mana masyarakat mulai merasakan manfaat dari suatu program yang telah dijalankan. Tahap ini menjadi tolak ukur keberhasilan dari proses perencanaan dan pelaksanaan sebelumnya, dalam tahap ini, masyarakat berperan sebagai subjek pembangunan, di mana semakin besar manfaat yang dirasakan oleh masyarakat, maka semakin tinggi tingkat keberhasilan program tersebut. Program KB sendiri memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat.¹⁷

Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam suatu program juga dapat berasal dari unsur luar/lingkungan. Menurut Holil ada 4 poin yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat yang berasal dari luar/lingkungan, yaitu:

¹⁷ Annur Vicki Sabilla and Ninuk Purnaningsih, "Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kampung Keluarga Berencana (KB)," *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]* 4, no. 5 (2020): 713–29, <https://doi.org/10.29244/jskpm.v4i5.569>.

1. Komunikasi yang intensif antara sesama warga masyarakat, antara warga masyarakat dengan pimpinannya serta antara sistem sosial di dalam masyarakat dengan sistem di luarnya.
2. Iklim sosial, ekonomi, politik dan budaya, baik dalam kehidupan keluarga, pergaulan, permainan, sekolah maupun masyarakat dan bangsa yang menguntungkan bagi serta mendorong tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat.
3. Kesempatan untuk berpartisipasi. Keadaan lingkungan serta proses dan struktur sosial, sistem nilai dan norma-norma yang memungkinkan dan mendorong terjadinya partisipasi sosial.
4. Kebebasan untuk berprakarsa dan berkreasi. Lingkungan di dalam keluarga masyarakat atau lingkungan politik, sosial, budaya yang memungkinkan dan mendorong timbul dan berkembangnya prakarsa, gagasan, perseorangan atau kelompok.¹⁸

4. Penyuluh Keluarga Berencana (KB)

Penyuluh Keluarga Berencana (KB), yang dikenal sebagai Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB), merupakan tenaga profesional yang memiliki tanggung jawab strategis dalam pelaksanaan program kependudukan dan keluarga berencana. Penyuluh berperan sebagai perpanjangan tangan pemerintah dalam menyosialisasikan berbagai kebijakan serta program yang berkaitan dengan pengendalian penduduk dan peningkatan kualitas keluarga. Secara khusus, penyuluh KB melaksanakan tugas penyuluhan secara

¹⁸ Tryana Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, "Faktor Partisipasi," *Journal GEEJ* 7, no. 2 (2020).hlm 21-22

berkelanjutan kepada masyarakat, dengan fokus pada penyampaian informasi dan edukasi mengenai pentingnya perencanaan keluarga dan kesehatan keluarga. Kegiatan tersebut dilaksanakan di wilayah binaan masing-masing sebagai bagian dari upaya meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan partisipasi aktif masyarakat terhadap program keluarga berencana.¹⁹

Tugas penyuluh keluarga sebagai berikut:

1. Perencanaan

Dalam melaksanakan tugasnya, penyuluh Keluarga Berencana (KB) memiliki peranan penting dalam menyusun perencanaan kerja yang sistematis dan terarah. Perencanaan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pedoman dalam menjalankan tugas-tugas operasional di lapangan, tetapi juga menjadi acuan dalam mengintegrasikan berbagai aktivitas yang sesuai dengan karakteristik serta kondisi spesifik dari wilayah kerja masing-masing, baik di tingkat desa maupun kelurahan. Dengan kata lain, rencana kerja ini menjadi dasar strategis untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan penyuluhan dapat dilakukan secara efektif dan efisien, serta mampu menjawab kebutuhan masyarakat di lokasi sasaran.²⁰

Dalam menyusun rencana kerja, penyuluh KB harus memiliki pemahaman yang menyeluruh terhadap sejumlah komponen penting yang

¹⁹ Hidayati, "Penyuluh Dan Komunikasi Penyuluhan" (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2021). 28-30

²⁰ Tulus Susanto, Heru Ribawanto, and Abdul Wachid, "Strategi Perencanaan Penyuluhan Program Keluarga Berencana (Studi Pada Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana Kabupaten Karanganyar)," *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya* 3, no. 12 (2015), <https://www.neliti.com/publications/82909/>.

berkaitan langsung dengan dinamika program KB di wilayah kerjanya sebagai berikut:

- a) Mengumpulkan dan memahami data terkini mengenai perkembangan pelaksanaan program KB di desa atau tempat mereka bertugas. Data ini mencakup informasi mengenai cakupan pelayanan, jumlah dan jenis akseptor, serta berbagai indikator kinerja lainnya.
- b) Penyuluh perlu menelaah capaian target kerja yang telah diraih pada periode sebelumnya, baik secara keseluruhan maupun perwilayah.
- c) Penyuluh KB melakukan penyesuaian terhadap sasaran yang akan dicapai pada periode berikutnya. Penyesuaian ini mencakup identifikasi terhadap jumlah dan jenis akseptor baru yang perlu direkrut, serta upaya mempertahankan akseptor lama agar tetap berpartisipasi dalam program.
- d) Dilanjut dengan tahap pembagian target secara lebih rinci sesuai wilayah kecil seperti RT, RW, dan pemukiman, sehingga target yang ditetapkan lebih realistis dan operasional di tingkat paling bawah.
- e) Penyuluh KB wajib melakukan konsultasi dan koordinasi dengan atasan langsung atau pihak berwenang. Konsultasi ini penting untuk menjamin keselarasan antara rencana kerja

individu penyuluh dengan kebijakan strategis yang lebih luas yang ditetapkan oleh lembaga.

- f) Penyuluh kemudian berkewajiban untuk menyampaikan informasi dan sosialisasi mengenai rencana tersebut kepada kepala desa atau lurah di wilayah kerja masing-masing. Hal ini bertujuan untuk membangun energi dan dukungan lintas sektor dalam implementasi program KB di lapangan.

2. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB), penyuluh memegang tanggung jawab utama untuk merealisasikan seluruh komponen yang telah dirumuskan dalam rencana kerja bulanan. Rencana kerja tersebut menjadi pedoman pelaksanaan kegiatan secara operasional di lapangan dan dijalankan secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai unsur pelaksana yang ada di tingkat desa atau keluarahan. Setiap unsur pelaksana berkontribusi sesuai dengan peran dan kapasitasnya masing-masing, sehingga pelaksanaan program KB dapat berjalan secara terkoordinasi.

Dalam proses pelaksanaannya, penyuluh KB tidak bekerja secara terpisah, melainkan membangun koordinasi yang intensif dengan para kader. Koordinasi ini diperlukan untuk memastikan bahwa setiap kegiatan yang dilaksanakan selaras dengan kebijakan, serta mendapat dukungan penuh dari pemerintah desa. Selain itu, dalam setiap tahapan kegiatan, pelibatan aktif masyarakat menjadi aspek yang sangat penting.

Keikutsertaan masyarakat tidak hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai mitra aktif dalam mendukung keberhasilan KB.

Selain menjalankan rencana kerja yang telah disusun secara sistematis sebelumnya, penyuluh Keluarga Berencana juga dituntut untuk memiliki fleksibilitas dalam melaksanakan berbagai kegiatan tambahan di luar perencanaan awal. Kegiatan-kegiatan tersebut mencakup partisipasi dalam program.

Dalam mengimplementasikan rencana kerja, penyuluh KB perlu mempertimbangkan sejumlah aspek penting guna memastikan efektivitas dan relevansi pelaksanaan di lapangan. Hal-hal yang perlu diperhatikan ini mencakup kesiapan sumber daya, kesesuaian program dengan kondisi wilayah sasaran, serta kemampuan untuk menyesuaikan strategi pelaksanaan dengan dinamika kebutuhan masyarakat.

Pelaksanaan bimbingan dalam penyuluhan

3. Pencatatan dan laporan

Kegiatan pencatatan dan pelaporan mencakup dua aspek utama, yaitu:

- a) Dokumentasi serta pelaporan atas seluruh aktivitas yang dilaksanakan oleh penyuluh Keluarga Berencana (KB)
- b) Pencatatan serta pelaporan kegiatan yang dilakukan oleh pengelola dan pembantu pembina keluarga berencana, termasuk kelompok-kelompok KB, baik yang berkaitan langsung dengan program KB maupun aktivitas pendukung lainnya

Seluruh data dan informasi dari kegiatan tersebut kemudian dihimpun dan disusun oleh penyuluh KB dalam bentuk laporan terpadu yang disampaikan kepada pihak atasan sebagai bagian dari mekanisme pertanggungjawaban program.

4. Evaluasi

Kegiatan evaluasi yang menjadi tanggung jawab PLKB mencakup beberapa aspek penting, antara lain:

a) Evaluasi terhadap input program

Penilaian atas kecukupan sumber daya seperti dana, tenaga kerja, dan sarana prasarana. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketersediaan dana, baik yang bersumber dari BKKBN maupun instansi lain, mencukupi untuk mendukung pelaksanaan program. Selain itu, dilakukan juga analisis terhadap jumlah dan kapasitas tenaga kerja yang terlibat, termasuk PPKBD, sub-PPKBD, dan kelompok KB, serta kelayakan sarana yang tersedia di desa dalam mendukung kegiatan KB.

b) Evaluasi terhadap pelaksanaan program

Dimana PLKB menilai seluruh tahapan pelaksanaan program KB. Hal ini mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, pembinaan, pencatatan, pelaporan, hingga penilaian program secara keseluruhan, guna memastikan

bahwa setiap tahapan berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

c) Evaluasi terhadap output program

Mencakup pengukuran capaian program, seperti jumlah akseptor aktif. PLKB menilai sejauh mana target yang telah ditetapkan berhasil dicapai, termasuk melakukan identifikasi terhadap desa-desa dengan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) yang masih tinggi maupun desa yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam jumlah peserta KB serta penambahan jumlah sub-PPKBD. Data ini menjadi dasar dalam mengevaluasi jaringan pelaksanaan program.

d) Evaluasi terhadap faktor pendukung dan hambatan

Identifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan maupun kendala dalam pelaksanaan program KB di lapangan. Dalam proses ini, sub-PPKBD menjampaikan temuan dan kendala kepada PLKB untuk mendapatkan masukan, arahan, serta rekomendasi yang relevan guna perbaikan program ke depan.²¹

5. Program Keluarga Berencana (KB)

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu strategi pemerintah dalam menekan laju pertumbuhan penduduk sekaligus untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pengendalian kelahiran

²¹ BKKBN, Rencana Strategis Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (Jakarta: BKKBN, 2015), 35–43.

dan pemberdayaan keluarga. Secara umum, KB tidak hanya berfokus pada penyediaan alat kontrasepsi, tetapi juga mencakup berbagai kegiatan pemberdayaan keluarga dalam upaya peningkatan kesejahteraan dan ketahanan keluarga secara menyeluruh.²²

Alat kontrasepsi yang tersedia dalam program KB sangat beragam, baik keamanan, serta kemudahan penggunaannya. Beberapa jenis alat kontrasepsi sebagai berikut:

Pilihan jenis alat kontrasepsi istri:

a) Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)

AKDR atau bisa juga disebut dengan IUD (Intra Uterine Device) yaitu alat kontrasepsi yang di pasang di rahim bagian dalam yang terbuat dari bahan plastik polietilena dan ada juga yang dililit tembaga dan tidak dililit tembaga. Cara kerja AKDR ialah menghalangi penyatuan sperma dan sel telur (fertilasi), karena tembaga yang ada pada AKDR membuat reaksi inflamasi steril yaitu toxic bagi sperma pada akhirnya tidak bisa untuk fertilasi. Efektivitas, keamanan dan kemudahan alat kontrasepsi ini sangat tinggi yaitu 99%. Alat kontrasepsi ini menaikkan kenyamanan seksual dan tidak mempengaruhi kualitas ASI. AKDR/IUD dipakai 10 menit sesudah plasenta lahir, IUD juga aman dipasang hingga dua hari pasca kelahiran, ketahanan pada alat kontrasepsi ini tergantung jenis merek IUD, ketahanannya bisa bertahan selama 3-12 tahun.

b) Implan

²² Dkk Pragita, "Persepsi Masyarakat Tentang Pentingnya Keluarga Berencana Di Desa Doloduo Kecamatan Dumoga Barat," *Jurnal Universitas Sam Ratulangi* 53, no. 9 (2021), <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/download/32016/30402>.

Implan merupakan alat kontrasepsi yang digunakan di bawah kulit implan didalamnya memuat progestin yang dikemas dalam kapsul silatit silicon polidimetri. Cara kerja dari alat kontrasepsi ini ialah lendir leher rahim (mucus serviks) menjadi tebal sehingga tidak bisa dilewati oleh sperma, selain itu kandungan progestin pada implan dapat menekan pematangan sel telur (ovulasi). Pengembalian tingkat kesuburan pada wanita dengan cepat terjadi setelah pencabutan atau pelepasan implan. Tingkat efektifitas dan keamanan alat kontrasepsi ini tinggi yaitu 99%, alat kontrasepsi ini bisa bertahan selama 3 tahun. Implan tidak berpengaruh sama sekali pada hubungan seksual dan produksi ASI. Implan dapat segera dipasang setelah bersalin maupun sebelum meninggalkan tempat bersalin.

c) Tubektomi (MOW)

Tubektomi (Metode Operasi Wanita) adalah metode kontrasepsi mantap bagi wanita yang sudah tidak ingin memiliki anak kembali, melalui cara mengoklusi tuba falopi (mengikat dan memotong maupun memasang cincin) di aliran tuba falopi, kemudian sperma tidak dapat bertemu dengan sel telur. Tingkat efektifitas dan keamanan alat kontrasepsi ini tinggi 99,5%. Alat kontrasepsi ini tidak mempengaruhi ASI untuk proses menyusui dan tidak terdapat perubahan apa pun dalam fungsi seksualnya, tubektomi juga bisa mengurangi resiko kanker ovarium. Tubektomi dapat dilakukan hingga 2 hari pasca persalinan.

d) Metode Amenorea Laktasi/MAL atau Menyusui

Metode Amenorea Laktasi ialah alat kontrasepsi digunakan dengan cara menyusui bayi secara rutin atau setiap 3 sampai 4 jam sekali memompa ASI terpenuhinya syarat-syarat membuat MAL efektif sebagai berikut:

1. Ibu memberikan ASI secara penuh, pemberian ASI lebih dari 8 kali sehari
2. 6 bulan kurang umur bayi
3. Haid ibu belum kembali

MAL dapat menekan proses ovulasi (Pemasangan sel telur), sel telur yang dibuahi tidak ada, maka pada ibu tidak akan terjadi kehamilan. Tingkat efektivitas pada alat kontrasepsi ini bisa mencapai 98% jika dilaksanakan dengan benar sesuai dengan persyaratan pada 6 bulan pertama. Setelah 6 bulan ibu perlu berganti dengan cara pemakaian metode alat kontrasepsi lain.

e) Suntikan Progestin

Suntikan Progestin adalah metode kontrasepsi yang terdapat didalamnya hormon progestin dan disuntikkan pada setiap sekali 3 bulan. Sistem kerjanya adalah mengentalnya lendir pada leher rahim sehingga terjadi pencegahan pertemuan antar sperma dan sel telur juga menahan indung telur melepas sel telurnya. Tingkat efektivitas dan keamanan alat kontrasepsi ini 97%. Alat kontrasepsi ini tidak berpengaruh pada hubungan seksual dan produksi ASI.

f) Pil Progestin

Pil Progestin ialah alat kontrasepsi berupa pil yang diminum setiap hari dan pada waktu yang sama sehingga mendapatkan hasil yang sangat efektif. Sistem kerjanya ialah seperti alat kontrasepsi suntik. Tingkat kesuburan akan segera kembali bila penggunaan pil dihentikan. Tingkat efektivitas dan keamanan alat kontrasepsi ini mencapai 97%. Hubungan seksual dan ASI dengan menggunakan alat kontrasepsi ini tidak terganggu

Pilihan jenis alat Kontrasepsi untuk suami:

a) Vasektomi (MOP)

Vasektomi ialah alat kontrasepsi dengan prosedur klinis guna menghentikan daya tampung reproduksi pria dengan cara menutup aliran transportasi sperma. Pada saat ejakulasi cairan yang keluar berupa mani tidak lagi mengandung sel sperma didalamnya, akibatnya tidak akan terjadi proses fertilisasi (penyatuan dengan sel telur). Vasektomi memiliki dua jenis ialah vasektomi dengan pisau dan vasektomi tanam pisau.

Tingkat efektivitas dan keamanan vasektomi tinggi yaitu 99,6%

b) Kondom.

Kondom ialah merupakan alat kontrasepsi yang berupa selubung terbuat dari karet serta lateks yang bentuknya silinder yang kemudian sesaat sebelum berhubungan seksual dipasang pada alat kelamin. Sistem kerja kondom ialah menghambat terjadinya pertemuan antara sperma dan sel telur. Tingkat efektivitas dan keamanan mencapai 85%.

Program Keluarga Berencana (KB) menyediakan berbagai jenis alat kontrasepsi yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan kondisi pengguna

dengan memperhatikan aspek keamanan dan kemudahan penggunaan. Untuk perempuan, tersedia pilihan alat kontrasepsi hormonal dan non-hormonal seperti Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR), implan, tubektomi, metode amenorea laktasi (MAL), suntikan progesterin, dan pil progesterin yang masing-masing memiliki karakteristik serta efektivitas berbeda sesuai dengan preferensi dan kondisi kesehatan pengguna. Sementara itu, bagi pria, metode kontrasepsi yang umum digunakan meliputi vasektomi dan kondom, yang juga memberikan opsi pengendalian kelahiran secara efektif dan praktis. Keberagaman alat kontrasepsi ini penting untuk memberikan fleksibilitas dalam pemilihan metode yang sesuai, sekaligus meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program KB melalui pendekatan yang adaptif terhadap kebutuhan spesifik setiap individu atau pasangan.²³

Namun demikian, keberhasilan program KB tidak hanya bertumpu pada penyediaan alat kontrasepsi semata, tetapi juga ditentukan oleh strategi implementasi program yang komprehensif. Dalam konteks ini, program KB juga mencakup sejumlah kegiatan yang bersifat partisipatif, antara lain:

a) Bina Keluarga Balita (BKB)

Program ini bertujuan bagi keluarga yang memiliki anak usia balita, bertujuan meningkatkan kemampuan orang tua dalam mengasuh, membina, dan menstimulasi tumbuh kembang anak secara optimal.

b) Bina Keluarga Remaja (BKR)

²³ Cholilalah dan Rois Arifin, “Keluarga Berencana Kontrasepsi dan Infertilita” (Jakarta: Buku, 2023), hlm. 35.

BKR bertujuan membantu keluarga yang memiliki remaja agar dapat menjalankan peran pengasuhan secara tepat dalam membimbing remaja menghadapi masa transisi, serta mencegah resiko perilaku menyimpang.

c) Bina Keluarga Lansia (BKL)

Program BKL menyoal keluarga dengan anggota lanjut usia agar tetap aktif dan berdaya, serta menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung kehidupan lansia secara bermatabat.

d) Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)

PIK-R berfungsi sebagai sarana edukatif bagi remaja dalam memperoleh informasi tentang kesehatan reproduksi, perencanaan masa depan, serta keterampilan hidup. PIK-R biasanya dikelola oleh remaja dengan pendampingan dari petugas atau fasilitator, sehingga pendekatan yang dilakukan bersifat partisipatif dan sesuai dengan karakteristik remaja.

e) Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS)

UPPKS bertujuan memberdayakan ekonomi keluarga melalui kegiatan produktif dan kewirausahaan, sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan dan kemandirian keluarga. Kelompok UPPKS biasanya dibentuk di tingkat desa atau dusun sebagai wadah peberdayaan ekonomi keluarga, khususnya bagi keluarga peserta KB.²⁴

²⁴Melly Amalia, "Pelayanan Keluarga Berencana (KB)", (Cirebon: LovRinz Publishing, 2020), 55.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian adalah suatu metode ilmiah untuk memperoleh data, tujuan, dan manfaat tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang berfokus pada analisis data secara mendalam dan deskripsi detail dari fenomena yang diamati.¹

Dalam penelitian ini berusaha mencari dan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan subjek dan objek. Pengelolaan data yang diperoleh tersebut bersifat non statistik, karena menggunakan sifat deskriptif maka penulis hanya memaparkan semua realita yang ada untuk kemudian secara cermat di analisis dan di interpretasi.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Balai KB Kecamatan Singojuruh yang berada di Jalan Singojuruh-Gendoh No.85 Kecamatan Singojuruh, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68464. Lokasi ini menjadi tempat pelaksanaan program Keluarga Berencana yang secara langsung berkaitan dengan objek studi, yaitu strategi penyuluhan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Berdasarkan pengalaman peneliti selama melaksanakan kegiatan magang di Balai KB Kecamatan Singojuruh, ditemukan adanya permasalahan berupa rendahnya tingkat partisipasi masyarakat hal dalam berbagai program KB. Hal ini menunjukkan bahwa lokasi tersebut merupakan lokasi yang tepat untuk mengkaji

¹Sugiyono, Metode Penelitian kualitatif (Bandung:Alfabeta, 2019), 40-45

secara mendalam strategi dan penyuluhan yang diterapkan oleh penyuluh KB. Balai Kb ini memiliki aksesibilitas data yang baik serta kesiapan sumber informasi yang memadai, seperti koordinator penyuluh, kader dan masyarakat sebagai informan. Dengan demikian, pemilihan Balai KB Kecamatan Singojuruh sebagai lokasi penelitian didasarkan pada kesesuaian konteks, ketersediaan data dan relevan terhadap permasalahan yang di angkat.

C. Subyek Penelitian

Bagian ini menggambarkan jenis data yang dilaporkan, mencakup informasi tentang data yang diinginkan, siapa yang akan menjadi subyek penelitian atau sumber informasi, serta bagaimana data diperoleh dan diverifikasi agar keabsahannya dapat dipastikan. Metode penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah *purposive*, dimana proses pengumpulan data dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai faktor dan tujuan tertentu terkait dengan orang yang memiliki pengetahuan terdalam tentang topik yang ingin diteliti oleh peneliti.²

subjek penelitian dengan teknik *purposive* dipilih berdasarkan kriteria berikut:

1. Memiliki pengalaman langsung dalam pelaksanaan program KB di Balai KB Kecamatan Singojuruh.
2. Memiliki peran strategis sebagai penyuluh, kader, atau tokoh masyarakat yang terlibat aktif dalam penyuluhan KB.
3. Menguasai informasi tentang strategi penyuluhan KB dan hambatan/pendukung dalam pelaksanaannya.

²Sugiyono, Metode Penelitian kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2019) 219-220

4. Bersedia menjadi informan, kooperatif dan terbuka memberikan data saat wawancara atau observasi.
5. Mewakili berbagai unsur, yakni koordinator penyuluh KB, penyuluh lapangan, kader PPKBD, kader TPK serta masyarakat yang aktif dan tidak aktif mengikuti program KB.

Adapun yang dipilih oleh peneliti untuk memberikan informasi tentang strategi penyuluh keluarga berencana dalam meningkatkan partisipasi masyarakat mengikuti program kb meliputi:

1. Achmad., SE: Koordinator Penyuluh sekaligus penyuluh KB Kecamatan Singojuruh
2. Sutiyani: Penyuluh KB
3. Siti Mutmaina: Penyuluh KB
4. Mei Kustina: Kader PPKBD
5. Yayuk: Kader TPK
6. Dewi: Masyarakat yang ikut program
7. April: Tidak Program KB

Sumber data primer dan sekunder membentuk subjek penelitian yang diperoleh.

1. Sumber informasi asli atau data primer

Sumber data primer adalah informasi yang dikumpulkan di lokasi dengan berbicara kepada narasumber atau pihak-pihak relevan

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari peneliti lain melalui sumber-sumber yang sudah ada sebelumnya. Data ini digunakan untuk

melengkapi informasi primer yang telah dikumpulkan, yang bisa berasal dari buku-buku, jurnal, sarana dan prasarana, dan materi lain yang relevan dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Bagian ini akan menjelaskan dan menjabarkan terkait dengan upaya pencarian data yang berasal dari informan atau subjek penelitian. Dalam penelitian ilmiah, pengumpulan data menjadi satu tahapan penting karena data yang terkumpul merupakan bahan dasar yang akan digunakan oleh peneliti untuk dapat mencari jawaban dari suatu penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi beberapa metode untuk mendapatkan informasi yang mendalam terkait partisipasi masyarakat dalam program KB di Balai KB Kecamatan Singojuruh meliputi:

a. Observasi

Observasi merupakan kondisi dimana dilakukannya pengamatan secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang menyeluruh.¹ Untuk mengumpulkan data kualitatif, peneliti terjun langsung ke lapangan dan berinteraksi dengan subyek yang diteliti. Observasi ini membantu peneliti memahami proses penyuluhan secara langsung, termasuk pendekatan yang digunakan penyuluh dan respons masyarakat dalam kegiatan KB.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung, 2013). 220

Proses dalam melakukan sebuah observasi di lapangan diawali dengan menetapkan yang menjadi objek observasi, menentukan lokasi penelitian, menentukan metode yang digunakan pada saat observasi berlangsung, menganalisis hasil observasi untuk mendapatkan hasil yang ringkas dan akurat. Tahapan dalam melakukan observasi dilakukan secara sistematis dengan memperkecil peluang hambatan yang mungkin terjadi pada saat mengamati objek di lapangan. Sehingga dengan melakukan observasi peneliti akan melihat secara langsung bagaimana Strategi Penyuluh Keluarga Berencana Dalam meningkatkan Partisipasi Masyarakat mengikuti Program KB di Balai KB Singojuruh.

Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah mengamati subjek penelitian. Pada penelitian ini, jenis observasi yang digunakan berupa observasi partisipatif. Data yang diperoleh dari observasi kegiatan penyuluhan di desa, observasi ini memberikan gambaran nyata tentang interaksi antara penyuluh dan masyarakat serta respons masyarakat terhadap kegiatan KB.

b. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiono wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.² Teknik pengumpulan data ini di peroleh dari wawancara dengan penyuluh KB, para kader, salah satu warga. Pada penelitian ini, Wawancara dilakukan dengan

²Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2017):223

cara peneliti bertanya tentang strategi apa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan juga tentang faktor penghambat serta pendukung dalam proses penyuluhan, peneliti akan bertanya langsung dan bertatap muka dengan informan yang telah peneliti pilih berdasarkan teknik *purposive sampling*.

Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah teknik wawancara tidak terstruktur atau tidak sistematis, yang artinya peneliti melakukan proses wawancara yang tidak berfokus pada instrumen pedoman wawancara saat menanyai informan, sehingga peneliti dapat secara bebas menanyakan pertanyaan di luar pedoman yang sudah dibuat. Adapun hasil wawancara yang hendak didapatkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Strategi penyuluh keluarga berencana dalam meningkatkan partisipasi masyarakat mengikuti program KB
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi penyuluh dalam menjalankan strategi penyuluhan program KB

c. Dokumentasi

Menurut Sugiono dokumentasi merupakan pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah berlaku baik berbentuk tulisan, gambar/foto ataupun rekaman suara ketika penelitian berlangsung. Dokumentasi juga dapat diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan melakukan pengecekan ulang catatan penting yang memiliki keterkaitan erat dengan objek penelitian.³ Pada teknik ini, peneliti akan memfokuskan pada arsip berupa foto, atau dokumen

³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. 224

catatan lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Kegiatan di Balai KB Kecamatan Singojuruh
2. Kegiatan rapat koordinasi kader
3. Kegiatan penyuluhan di Balai desa
4. Kegiatan posyandu
5. Gambaran lokasi penelitian
6. Profil lokasi penelitian
7. Hasil wawancara dan subjek penelitian

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema, dengan maksud untuk mengetahui maknanya. Analisis data juga dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasikan dan mengelompokkan data. Pada tahap ini dilakukan mengelompokkan, menyamakan data yang sama dan membedakan data yang memang berbeda, serta menyingihkan pada kelompok lain data yang serua, tetapi tidak sama.⁴ Miles dan Huberman mendefinisikan analisis data sebagai upaya penyusunan data yang didapatkan melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi secara sistematis sehingga data tersebut mampu dipilah, dijabarkan dan disimpulkan untuk mendapatkan sebuah jawaban permasalahan penelitian.⁵

⁴ Elma Sutriani and Rika Octaviani, "Topik: Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data," 2019, 1–22.

⁵ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif (Jakarta: UI Press, 2019), 76.

Pada proses analisis data Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sesuai. Aktivitas dalam analisis meliputi:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya. Tahap ini peneliti melakukan pengumpulan dari data-data wawancara yang telah dilakukan sehingga data yang diperoleh benar-benar dapat terfokus sesuai dengan tingkat kebutuhan dalam penelitian. Melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang sesuai dengan topik penelitian.⁶

Pokok pembahasan yang diangkat oleh peneliti memerlukan sejumlah data sehingga peneliti dapat menyajikan data tersebut dengan tepat. Data yang diperoleh di lapangan merupakan data mentah (data primer) yang perlu untuk disusun dan diinterpretasikan ke dalam suatu karya ilmiah dengan penyajian materi yang sudah dipahami oleh peneliti dan pembaca tanpa mengabaikan realitas data yang ada di lapangan. Selama proses pengumpulan data, peneliti akan menggali informasi sebanyak mungkin dengan melibatkan beberapa informan yang memiliki keterkaitan dengan objek yang akan diteliti. Pengumpulan data yang diperoleh dari informan kemudian diolah oleh peneliti

⁶ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru (Jakarta: UI Press, 2014), hlm.98

yaitu dengan mengklasifikasikan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian dan data yang tidak termasuk ke dalam ruang lingkup penelitian. Serangkaian proses dalam mengolah data yang diperoleh di lokasi penelitian disebut dengan reduksi data.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan yang diperoleh dari reduksi data. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan. Pada langkah ini, penarikan kesimpulan menjadi tahapan terakhir dalam analisis data kualitatif. Dalam penarikan kesimpulan ini, peneliti berdasarkan penyajian data yang telah ada akan menarik kesimpulan sesuai dengan rumusan atau fokus penelitian. Penarikan kesimpulan ini akan diwujudkan dalam berupa temuan yang telah peneliti dapatkan berdasarkan hasil olah data yang peneliti lakukan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data menurut Sugiyono dalam penelitian kualitatif adalah suatu upaya untuk menjamin agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas yang sesungguhnya. Dalam penelitian ini, triangulasi data menjadi teknik yang dipilih oleh peneliti dalam menguji keabsahan data yang telah peneliti kumpulkan. Teknik triangulasi yang dipilih oleh peneliti ialah meliputi dua teknik triangulasi berupa sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber merupakan teknik membandingkan data yang telah didapatkan berdasarkan sumber yang berbeda. Gambarannya adalah peneliti membandingkan dari data informan A dan B, sehingga dapat diketahui keselarasannya atau kebenarannya dari data yang telah didapatkan. Secara praktik, triangulasi sumber diwujudkan oleh peneliti dengan membandingkan jawaban yang diperoleh berdasarkan wawancara yang ada pada setiap subjek penelitian yang dipilih oleh peneliti meliputi strategi penyuluh dan juga faktor pendukung dan penghambat penyuluhan.
2. Triangulasi teknik digunakan sebagai metode untuk menguji validitas data dan menjadi sumber data sekunder yang membantu peneliti dalam memastikan kebenaran informasi yang diperoleh. Teknik ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang dikumpulkan melalui berbagai metode, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti membandingkan hasil wawancara dengan temuan dari observasi atau dokumen yang tersedia. Tujuan peneliti adalah untuk mengetahui apakah benar partisipasi masyarakat dalam program KB di Balai KB Kecamatan

Singojuruh masih rendah, serta strategi apa yang diterapkan oleh penyuluh untuk meningkatkan partisipasi tersebut. Hasil observasi pun mendukung temuan tersebut dengan menunjukkan adanya data atau informasi yang memperkuat dugaan peneliti.⁷

G. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut Sugiyono, tahap-tahap dalam penelitian—baik kuantitatif maupun kualitatif—merupakan langkah sistematis yang harus dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Langkah-langkah penelitian harus dijabarkan secara rinci untuk membantu peneliti dalam merancang keseluruhan proses penelitian, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data, hingga penulisan laporan. Beberapa tahap penelitian tersebut meliputi:

1. Tahap Pra lapangan

a. Menyusun rencana penelitian

Langkah awal dalam menyusun rencana penelitian ialah dengan menyusun beberapa hal seperti, judul penelitian, konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan, manfaat, teori yang digunakan (kajian teori), dan metode penelitian yang digunakan.

b. Memilih lapangan/lokasi penelitian

Langkah selanjutnya ialah dengan memiliki lokasi atau tempat untuk dilaksanakan penelitian. Pada penelitian ini, lokasi penelitian

⁷ Sugiyono, Metode Penelitian kualitatif (Bandung:Alfabeta, 2019)227-228

terletak di Balai KB Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi.

Adapun tahap yang perlu dilakukan diantaranya:

1) Mengurus perizinan

Tahap ini memuat terkait pengurusan perizinan, yakni dengan meminta pengajuan surat permohonan pihak kampus, dan dilanjutkan dengan menyerahkan surat perizinan tersebut kepada Koordinator Penyuluh KB Kecamatan Singojuruh.

2) Memilih dan memanfaatkan informasi

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti perlu untuk menemukan dan menentukan informan. Penentuan informan dilakukan dengan tujuan untuk dapat memberikan informasi terkait keadaan dari lapangan. Pada penelitian ini, informan yang diambil ialah penyuluh KB dan Masyarakat yang berpartisipasi atau yang belum mengikuti program KB.

3) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Beberapa perlengkapan yang diperlukan untuk pelaksanaan penelitian meliputi buku catatan, dan foto atau gambar.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti perlu untuk melakukan beberapa tahapan diantaranya:

- a. Persiapan diri dan memahami latar belakang lokasi penelitian dengan melakukan interaksi secara langsung yang dilakukan tidak hanya dengan informan, tetapi juga dengan masyarakat setempat.

- b. Terlibat secara langsung dalam kegiatan pengumpulan data, termasuk dalam mencari informasi terkait dengan data sekaligus menjalin interaksi dengan informan.
- c. Mengumpulkan data yang diperoleh di lapangan.⁸

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahapan terakhir dari penelitian. Di tahap ini peneliti mulai mengolah data yang penting serta menyusun data atau laporan yang diperoleh di lapangan.⁹ Hasil dari data yang telah diperoleh nantinya akan dianalisis dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk diperbaiki atau tidak. Selanjutnya, setelah proses penyusunan laporan selesai, maka laporan akan diserahkan kepada pihak kampus atau pihak terkait.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian kualitatif" (Bandung:Alfabeta). 229

⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian kualitatif" (Bandung:Alfabeta, 2019). 230

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Kecamatan singojuruh terletak di bagian tengah Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Secara Geografis, wilayah ini berbatasan dengan Kecamatan Songgon dan Kabat di sebelah utara, Kecamatan Srono di sebelah selatan, Kecamatan Rogojampi di timur, serta Kecamatan Sempu dan Songgon di bagian barat. Kondisi topografi Singojuruh didominasi oleh dataran dengan beberapa area perbukitan, terletak pada dataran tinggi dengan elevasi berkisar 145 hingga 220 meter di atas permukaan laut. Adapun batasan wilayah Singojuruh secara rinci adalah sebagai berikut:

- Sebelah utara: berbatasan dengan Kecamatan Songgon dan Kabat
- Sebelah selatan: berbatasan dengan Kecamatan Srono
- Sebelah timur: berbatasan dengan Kecamatan Rogojampi
- Sebelah barat: berbatasan dengan Kecamatan Sempu dan Songgon

2. Profil Balai KB Kecamatan Singojuruh

Nama Instansi : Balai Penyuluhan KB

Alamat : Jl. Gendoh No.85 Desa Singojuruh

Kecamatan Singojuruh

Kabupaten Banyuwangi

Nama Kepala Balai KB : Achmad Saidi, SE

Tahun Didirikan : 2015

Sumber Dana : APBN

3. Sejarah Balai Penyuluhan KB Singojuruh

Balai penyuluhan Keluarga Berencana (KB) di Kecamatan Singojuruh adalah fasilitas yang berperan penting dalam pelaksanaan program keluarga berencana dan pengendalian penduduk di tingkat kecamatan. Sebagai lembaga non-struktural, Balai KB berfungsi sebagai pusat operasional untuk mendukung tugas dan fungsi penyuluh keluarga berencana, termasuk koordinasi program-program KB yang ada di wilayah kecamatan. Balai KB Singojuruh beroperasi di bawah pengawasan langsung kepala SKPD KB di tingkat Kabupaten, yang memiliki tanggung jawab dalam memastikan kelancaran program-program terkait pengendalian penduduk dan keluarga berencana.

Sebagai bagian dari struktur yang lebih besar dalam pembangunan kependudukan dan keluarga berencana, balai ini memainkan peran kunci implementasi program “BANGGA KENCANA” (Pembangunan Keluarga, Kependudukan, dan Keluarga Berencana) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga di Kecamatan Singojuruh. Dengan peran ini, Balai KB menjadi pusat pengendalian operasional yang menghubungkan kebijakan pemerintah dengan masyarakat secara langsung, termasuk memberikan penyuluhan mengenai perencanaan keluarga.

Fasilitas Balai KB Singojuruh dilengkapi dengan sarana yang memadai untuk menunjang kegiatan penyuluhan dan bimbingan. Bangunan ini diharapkan tidak hanya memenuhi fungsinya sebagai tempat penyuluhan, tetapi juga dapat menjadi contoh yang baik dalam hal kualitas bangunan

negara. Serta memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan perkembangan arsitektur di Indonesia. Untuk itu, penting adanya perhatian terhadap kualitas fasilitas yang ada, agar dapat digunakan secara efektif dan efisien oleh masyarakat dan penyuluh KB.

Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana Kabupaten Banyuwangi, sebagai instansi terkait, berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas sarana dan prasarana di Balai KB Kecamatan Singojuruh. Dengan demikian, diharapkan balai ini dapat berfungsi optimal dalam memberikan layanan kepada masyarakat, serta mendukung tercapainya tujuan program KB di tingkat kecamatan.

4. Profil Sumber Daya Manusia

a. Penyuluh KB

Nama-nama PLKB Singojuruh

- 1) Koordinator Penyuluh KB : Achmad Saidi., SE
- 2) Penyuluh KB Penyelia : Sutiyani
- 3) Penyuluh KB Mahir : Siti Mutmainah

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Strategi perencanaan penyuluh dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program KB di Balai KB Kecamatan Singojuruh

Peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap kegiatan penyuluhan di Balai KB Kecamatan Singojuruh, terutama pada tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program KB. Hasil observasi menunjukkan bahwa penyuluh KB secara aktif melakukan berbagai aktivitas yang terstruktur dan melibatkan masyarakat serta kader.

Berdasarkan hasil observasi di awal, kegiatan perencanaan dilakukan melalui rapat koordinasi antara penyuluh, kader PPKBD, kader TPK. Dalam pertemuan tersebut. Penyuluh memaparkan data sasaran KB seperti jumlah Pasangan Usia Subur (PUS), jumlah peserta aktif dan target capaian. Penyuluh juga menggunakan data dari aplikasi SIGA BKKBN untuk menetapkan strategi yang sesuai dengan kondisi sosial masyarakat desa. Peneliti mengamati bahwa proses ini dilakukan secara partisipatif, meskipun masih terlihat bahwa masyarakat umum belum banyak dilibatkan secara langsung dalam perencanaan.

Peneliti telah melakukan observasi dan wawancara guna mengetahui lebih jauh bagaimana strategi yang diterapkan oleh penyuluh KB dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di balai KB Kecamatan Singojuruh. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, yang disampaikan oleh bapak Saidi, S.E., selaku koordinator penyuluh KB Kecamatan singojuruh sebagai berikut:

“strategi yang kami lakukan terhadap program KB tentu disesuaikan dengan karakter masyarakat di tiap desa. Setiap wilayah punya kondisi sosial dan budaya yang berbeda, jadi pendekatannya juga harus fleksibel. Salah satu strategi utama kami adalah melalui penyuluhan yang dilakukan secara rutin setiap bulan, baik di balai KB, di balai desa maupun posyandu”¹

Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Saidi, selaku koordinator penyuluh KB Kecamatan Singojuruh, menunjukkan bahwa strategi penyuluhan yang dibuat memperhatikan budaya lokal, nilai-nilai masyarakat, dan kebiasaan

¹ Saidi, diwawancarai oleh peneliti, Singojuruh 7 April 2025

setempat. Penjelasan yang disampaikan oleh Bapak Saidi ini diperkuat pada salah satu warga yang ikut program KB yaitu Ibu Dewi, sebagai berikut:

”penyuluhan yang dilakukan penyuluh KB sangat membantu kami. Biasanya dilakukan rutin setiap bulan, kadang di balai desa, kadang di posyandu. Yang saya suka, cara penyampaian mereka itu gampang dimengerti, dan mereka juga ngerti kondisi warga di sini. Jadi nggak maksa, tapi ngajak dengan baik. Mereka tahu cara pendekatan yang pas, karena tiap desa memang beda-beda karakternya. Saya sendiri jadi lebih paham soal manfaat KB, dan akhirnya ikut program ini.”²

Pada tahap perencanaan ini antara lain menetapkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi organisasi dari sudut pandang eksternal, menetapkan kelemahan dan keunggulan yang dimiliki organisasi dari sudut pandang internal, menyusun rencana jangka panjang, membuat strategi-strategi alternatif dan memilih strategi tertentu yang akan dicapai.

Tahapan perencanaan merupakan langkah awal dalam penyusunan suatu program. Dalam pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB), menjadi fondasi penting bagi pelaksana Program KB agar memiliki acuan yang jelas saat program dijalankan. Dengan adanya perencanaan ini, pelaksanaan program dapat berjalan lebih terarah dan efektif. Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan ibu Mutmaina selaku PKB Kecamatan Singojuruh mengatakan:

“Jadi, strategi kita selalu dari data. Kita gali dulu permasalahan melalui data, dan sumber informasi pun tidak hanya dari angka, tapi juga dari para kader di lapangan. Misalnya, ketika kita melihat di salah satu desa angka peserta KB-nya masih rendah, kita telusuri

² Dewi, diwawancarai oleh peneliti, Singojuruh 13 April 2025

penyebabnya. Bisa jadi karena keterbatasan sarana, kurangnya pengetahuan masyarakat, atau ketakutan terhadap efek samping.³

Pernyataan wawancara tersebut menunjukkan bahwa perumusan strategi dilakukan berdasarkan pendekatan rasional dan objektif. Dalam hal ini, data menjadi landasan utama untuk mengenali masalah dan merumuskan solusi. Hal ini selaras dengan teori Fred R. David, yang menyatakan bahwa strategi yang efektif harus diawali dengan analisis lingkungan internal dan eksternal.

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Saidi selaku Koordinator penyuluh KB sebagai berikut:

“Di BKKBN, data itu tersedia dalam dua bentuk, ada yang diperbarui setiap lima tahun sebagai data keseluruhan, dan ada juga yang diperbarui setiap tahun. Dari data tahunan itulah kami menentukan intervensi dan perencanaan apa saja yang perlu dilakukan. Jadi, strategi kita memang selalu berangkat dari data. Kita gali dulu permasalahan melalui data, dan sumber informasi pun tidak hanya dari angka, tetapi juga dari para kader TPK (Tim Pendamping Keluarga) di lapangan.”⁴

Selanjutnya, dalam proses perencanaan strategi, setelah dilakukan identifikasi masalah melalui data informasi lapangan, langkah yang diambil penyuluh KB adalah melaksanakan rapat koordinasi atau musyawarah bersama para kader dan lintas sektor. Salah satu penyuluh yaitu Ibu Mutmaina menjelaskan proses tersebut sebagai berikut:

“Setelah kami mengumpulkan data dan mengetahui dimana letak permasalahannya, langkah berikutnya kami mengadakan rapat atau musyawarah, tidak hanya dengan para kader saja, tetap juga para lintas sektor. Disitu kami bahas bersama, kenapa angka partisipasi KB menurut terutama pada wanita usia subur yang sedikit

³ Mutmaina, diwawancarai oleh peneliti, Singojuruh 10 April 2025

⁴ Saidi, diwawancarai oleh penyuluh, Singojuruh 07 April 2025

mengikuti KB. Dari sana kita susun rencana intervensinya secara bersama-sama, siapa melakukan apa dan kapan. Jadi, tidak hanya kami penyuluh yang menentukan arah kebijakan di lapangan melainkan para kader TPK juga terlibat.”

Kemudian dikonfirmasi dan diperkuat oleh para kader yang aktif di wilayah binaan. Salah satunya yaitu ibu Mei selaku kader PKKBD menjelaskan:

“Kalau ada rapat, saya selaku kader diundang. Disana cerita apa yang saya lihat di lapangan. Misalnya, ada ibu-ibu yang masih takut ikut KB karena percaya mitos atau karena suaminya tidak mendukung.”⁵

Para kader memiliki peran penting dalam proses perencanaan strategi program KB, karena mereka merupakan pelaksana langsung di lapangan yang memahami kondisi riil masyarakat. Dalam wawancara, para kader menjelaskan bagaimana mereka hanya menerima arahan dari penyuluh, tetapi juga secara aktif terlibat dalam menyusun rencana kegiatan, memberikan usulan dan menetapkan sasaran. Ibu Yayuk selaku kader TPK menyampaikan:

“Kami para kader TPK itu biasanya diskusi antar sesama kader, membahas wilayah mana yang masih rendah partisipasi KB-nya, atau siapa saja yang belum terjangkau. Setelah itu kami buat catatan dan sampaikan dalam rapat bersama penyuluh dan pihak desa. Jadi kami tidak hanya terima tugas, tetapi juga ikut merencanakan, misalnya jadwal kunjungan rumah, siapa yang kami dekati dulu, dan pendekatan yang cocok.”⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa dalam tahap perencanaan program Keluarga Berencana (KB), dapat disimpulkan bahwa proses perumusan strategi program KB dilakukan

⁵ Mei Kustina, diwawancarai oleh penyuluh, Singojuruh 18 April 2025

⁶ Yayuk Suprapti, diwawancarai oleh peneliti, Singojuruh 19 April 2025

melalui pendekatan yang berbasis data serta melibatkan partisipasi aktif para pelaku di lapangan. Strategi selalu diawali dengan analisis data, baik data yang diperoleh dari sistem BKKBN, maupun yang diperoleh dari laporan dan observasi para kader.

2. strategi pelaksanaan penyuluh dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program KB di Balai KB Kecamatan Singojuruh

Berdasarkan hasil observasi pada saat kegiatan penyuluhan dilaksanakan di Balai Desa dan Balai Kb, peneliti menyaksikan bahwa penyuluh KB menyampaikan materi program KB secara komunikatif menggunakan bantuan media pamflet, alat peraga, banner, dan video pendek. Penyuluhan tidak hanya membahas kontasepsi, tetapi juga tentang pentingnya merencanakan keluarga, kesehatan reproduksi dan peran keluarga dalam mendidik anak. Kegiatan penyuluhan dilakukan bersama kader. Peneliti juga melihat langsung interaksi antara penyuluh dan ibu-ibu balita yang mengikuti kegiatan BKb. Respon masyarakat cukup aktif, terutama dalam sesi tanya jawab, meskipun beberapa peserta masih tampak pasif karena keterbatasan pemahaman atau kesibukan pribadi.

Tahapan ini merupakan tahap pelaksanaan program KB, dimana dijelaskan oleh Ibu Mutmaina selaku penyuluh Kb, sebagai berikut:

“Dalam melaksanakan program KB ini, kami melakukan penyuluhan tergantung permasalahannya, kalau kita lihat masalahnya itu berkaitan dengan remaja, biasanya kami turun langsung ke sekolah-sekolah. Kami punya program yang namanya PIK-R, Pusat Informasi dan Konseling Remaja. Disitu kami membina para remaja agar mereka lebih paham soal kesehatan reproduksi, bagaimana menjaga pola hidup sehat, juga membentuk karakter mereka supaya lebih positif dan punya perencanaan masa depan yang jelas. Tapi, kalau kita dapat informasi atau laporan

bahwa ada anak remaja yang sudah mulai terlibat pergaulan bebas, kita nggak tinggal diam. Kita juga dekati orang tuanya, karena mereka juga punya peran penting. Nah, kita masuk ke situ lewat program BKR, Bina Keluarga Remaja. Di program ini, orang tua kita beri penyuluhan bagaimana cara mendampingi anak remaja, cara berkomunikasi yang baik, dan peran keluarga dalam mencegah masalah-masalah remaja seperti itu.”⁷

Ibu Sutiyani sebagai penyuluh KB juga menambahkan:

“Selain itu, penyuluhan kami juga menysasar ke semua kelompok usia. Di desa-desa, kami lakukan kegiatan untuk remaja, ibu dengan balita sampai lansia. Jadi memang siklus hidup itu kita perhatikan semua. Misalnya untuk ibu balita kita beri materi soal gizi, imunisasi, dan pola asuh. Itu merupakan program BKB, Bina Keluarga Balita. Ada juga program BKL, Bina Keluarga Lansia. Untuk lansia, kita berikan penyuluhan soal pentingnya aktif bergerak, menjaga kesehatan, dan tetap produktif di usia tua.”⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Mutmaina sebagai penyuluh, menyampaikan bahwa:

“Kami Juga melakukan bimbingan untuk calon pengantin, biasanya mereka datang untuk bimbingan pranikah. Kita beri edukasi soal kesiapan menikah, KB, kesehatan reproduksi, dan tanggung jawab dalam membina keluarga. Dan penyuluhan sekarang juga sudah kami bawa ke media sosial.”⁹

Berdasarkan hasil observasi penyuluhan di Balai KB Kecamatan Singojuruh, penyuluh KB menjelaskan berbagai jenis alat kontrasepsi yang tersedia beserta kegunaannya. AKDR/IUD digunakan untuk mencegah pembuahan dengan efektivitas tinggi, cocok bagi yang ingin perlindungan jangka panjang. Implan dan suntikan progesterin menekan ovulasi dan menebalkan lendir serviks, berguna untuk perlindungan jangka menengah. Pil progesterin dikonsumsi harian untuk mencegah kehamilan, praktis dan cepat

⁷ Mutmaina, diwawancarai oleh peneliti, Singojuruh 10 April 2025

⁸ Sutiyani, diwawancarai oleh peneliti, Singojuruh 14 April 2025

⁹ Mutmaina, diwawancarai oleh peneliti, Singojuruh 10 April 2025

memulihkan kesuburan. Tubektomi dan vasektomi bermanfaat sebagai kontrasepsi permanen. MAL memanfaatkan menyusui sebagai penunda kehamilan alami. Kondom bermanfaat mencegah kehamilan sekaligus melindungi dari infeksi menular seksual. Penyuluh juga memaparkan kegunaan program pendukung KB seperti BKB untuk stimulasi tumbuh kembang anak, BKR untuk bimbingan remaja, BKL untuk mendukung lansia, PIK-R untuk edukasi remaja, dan UPPKS untuk peningkatan ekonomi keluarga.

Bapak Saidi menambahkan bahwa:

“Penyuluhan sekarang juga sudah kami bawa ke media sosial. Kita aktif di facebook, whatsapp, dan instagram. Hal ini dilakukan untuk mengikuti perkembangan zaman, dimana masyarakat kini lebih banyak mengakses informasi melalui media digital. Dengan demikian, pesan-pesan penyuluhan dapat tersebar lebih luas dan lebih cepat diterima oleh masyarakat.”¹⁰

Pernyataan penyuluh KB mengenai strategi pelaksanaan program tersebut diperkuat oleh para kader TPK, seorang kader Ibu Yayuk menyampaikan

bahwa:

“Kalau ada kegiatan penyuluhan dari penyuluh KB, kami bantu kumpulkan warga, ikut mendampingi, bahkan kadang kami juga ikut menyampaikan materi. Kegiatan yang paling rutin itu biasanya di posyandu. Di sana kami bertemu ibu-ibu yang memiliki balita, dan sambil timbang anak, kami selipkan penyuluhan. Misalnya tentang pentingnya imunisasi, makanan sehat untuk anak, sampai cara mengasuh anak yang benar. Kalau penyuluh belum sempat datang, kami sebagai kader sudah di beri pelatihan juga jadi bisa menyampaikan materi.”¹¹

Dari hasil wawancara tersebut, pelaksanaan strategi program Keluarga Berencana (KB) yang dilakukan oleh para penyuluh di lapangan

¹⁰ Saidi, diwawancarai oleh peneliti, Singojuruh 07 April 2025

¹¹ Yayuk, diwawancarai oleh peneliti, Singojuruh 07 April 2025

menunjukkan adanya tahapan-tahapan yang sistematis dan terarah. Tahap pertama yang tampak dalam pelaksanaan ini tahap koordinasi. Dalam tahap ini, penyuluh melakukan identifikasi terhadap permasalahan yang terjadi di masyarakat dan menjalin kerja sama dengan para kader dan lintas sektor. Sebagai contoh, ketika ditemukan permasalahan yang berkaitan dengan remaja, seperti keterlibatan dalam pergaulan bebas, penyuluh segera merespons dengan melakukan pendekatan baik kepada remaja melalui program Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R), maupun kepada orang tua melalui program Bina Keluarga Remaja (BKR). Bentuk koordinasi juga terlihat dari kerja sama antara penyuluh dan kader di tingkat desa, seperti yang disampaikan oleh Ibu Dewi, salah satu kader TPK yang mengaku aktif membantu mengumpulkan warga dan mendampingi kegiatan penyuluhan.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, tahap pelaksanaan penyuluhan atau kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) kepada masyarakat di Balai KB Kecamatan Singojuruh dilakukan melalui berbagai metode. Penyuluh KB secara langsung hadir dalam berbagai forum masyarakat seperti pertemuan di sekolah, posyandu, pertemuan warga di balai desa, dan Balai KB. Salah satu kegiatan rutin yang diamati adalah bimbingan pranikah bagi calon pengantin (catin). Dalam kegiatan ini, penyuluh memberikan edukasi tentang kesiapan mental dan fisik sebelum menikah, pengetahuan tentang pentingnya program KB, kesehatan reproduksi, hingga peran dan tanggung jawab dalam kehidupan

keluarga. Penyuluhan berlangsung dengan metode ceramah, diskusi interaktif, dan pembagian leaflet edukasi tentang

Penyuluhan dilakukan dengan menyesuaikan materi dan metode komunikasi sesuai dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat. Hal ini disampaikan oleh Bapak Saidi selaku Koordinator Balai KB menyampaikan:

“Penyuluhan adalah pintu masuk utama. Kalau masyarakat tidak paham manfaat, mereka enggan ikut. Maka kami selalu memulai dengan edukasi yang sesuai kebutuhan mereka.”¹²

Bapak Saidi menekankan bahwa penyuluhan tidak bisa disampaikan dengan pendekatan satu arah atau bersifat umum saja. Materi dan metode harus disesuaikan dengan kondisi sosial, budaya, serta karakteristik kelompok sasaran. Selain itu, penyuluhan tidak hanya dilakukan secara tatap muka. Dalam era digital dan kemajuan teknologi komunikasi, penyuluh juga memanfaatkan media-media sederhana untuk memperluas jangkauan edukasi.

Bapak Saidi menyampaikan:

“Kami pasang banner di posyandu, share info di Whatsapp group kader, melalui instagram, dan kadang buat video singkat untuk sosialisasi.”¹³

Strategi koordinasi dan kolaborasi Lintas Sektor. strategi ini dilakukan untuk memperkuat dukungan terhadap program KB, memperluas jangkauan edukasi, serta memastikan pelayanan KB dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Koordinasi ini biasanya diwujudkan dalam bentuk pertemuan rutin, misalnya forum Kampung KB, perencanaan bersama, dan pelaksanaan kegiatan lintas program seperti posyandu terpadu, dan edukasi dalam forum

¹² Saidi, diwawancarai oleh peneliti, Singojuruh 07 April 2025

¹³ Saidi, diwawancarai oleh penyuluh, Singojuruh 07 April 2025

masyarakat. Hal ini disampaikan oleh Ibu Mutmaina satu satu penyuluh KB yang menjelaskan pentingnya kerja sama lintas sektor menyampaikan:

”Makanya kami selalu lakukan koordinasi dengan pemerintah desa, bidan, kader PPKBD. Misalnya untuk kegiatan penyuluhan, kegiatan pelayanan KB, kami adakan rapat dulu dengan kepala desa, kader PPKBD supaya semua bisa terlibat.”¹⁴

Pernyataan penyuluh tersebut diperkuat oleh keterangan dari kader TPK yaitu ibu Yayuk menyampaikan:

“Strategi pendekatan persuasif dan kultural , strategi ini yang digunakan oleh penyuluh KB untuk membujuk masyarakat secara halus, santun, dan sesuai dengan nilai-nilai budaya dan kebiasaan lokal. Tujuan strategi ini mengurangi penolakan atau resistensi terhadap program KB, menyesuaikan penyampaian informasi dengan bahasa dan cara yang mudah diterima masyarakat, dan membangun kepercayaan antara penyuluh dan warga. Pendekatan ini dianggap penting, terutama di wilayah yang masyarakatnya masih memegang teguh nilai-nilai adat dan agama. Penyuluh KB berupaya menyampaikan pesan KB melalui dialog santai, bahasa yang sederhana, dan pendekatan kekeluargaan, tanpa terkesan menggurui.”¹⁵

Ibu Mutmaina selaku penyuluh KB menambahkan:

“Kami sadar, kalau kami langsung bicara soal program Keluarga Berencana, sering kali warga malah menolah atau merasa risish. Jadinya biasanya kami mulai dari ngobrol ringan dulu, bahas soal kesehatan ibu dan anak, baru pelan-pelan kami sampaikan manfaat KB. Pendekatannya harus halus, karena kita masuk ke ranah yang cukup sensitif.”¹⁶

Selain itu, penyuluh juga sering menggandeng kader PPKBD yang sudah dikenal oleh warga agar penyampaian pesan KB lebih diterima. Ini dilakukan karena pendekatan budaya juga menyangkut siapa yang berbicara, bukan hanya apa yang disampaikan.

¹⁴ Mutmaina, diwawancarai oleh penyuluh, Singojuruh 10 April 2025

¹⁵ Yayuk, diwawancarai oleh penyuluh, Singojuruh 10 April 2025

¹⁶ Mutmaina, diwawancarai oleh penyuluh, Singojuruh 18 April 2025

Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari Ibu Mei , seorang kader PPKBD:

“Biasanya kalau warga malu atau masih ragu, penyuluh minta saya yang duluan bicara. Soalnya saya sudah kenal dekat dengan mereka. Kadang saya pakai bahasa daerah juga supaya lebih nyambung. Jadi warga bisa paham tanpa merasa dipaksa.”¹⁷

Dalam pelaksanaan penyuluhan, penyuluh KB bekerja sama dengan kader KB, tokoh masyarakat, dan tenaga kesehatan setempat untuk menjangkau kelompok sasaran yang lebih luas. Pendekatan yang digunakan bersifat holistik, menyesuaikan dengan perkembangan zaman, dan mengutamakan keberlangsungan komunikasi antara penyuluh, kader, dan masyarakat. Kegiatan penyuluhan di lapangan tampak fleksibel menyesuaikan jadwal kegiatan masyarakat, seperti mengikuti jadwal posyandu atau pertemuan rutin PKK, sehingga memudahkan masyarakat menerima informasi program KB dan kesehatan keluarga.

Pernyataan dari penyuluh KB menunjukkan bahwa dalam praktiknya, strategi penyuluhan tidak dilakukan secara langsung atau kaku. Justru sebaliknya, penyuluh memilih untuk memulai dengan pendekatan yang halus, dimulai dari percakapan ringan seputar kesehatan ibu dan anak, lalu secara bertahap masuk ke pembahasan mengenai program Keluarga Berencana (KB). Dan penyuluh menyadari pentingnya membangun hubungan emosional dan kepercayaan terlebih dahulu dengan masyarakat, terutama karena program KB sering kali bersentuhan dengan isu-isu sensitif seperti reproduksi, privasi rumah tangga, atau bahkan nilai-nilai agama dan adat.

¹⁷ Mei, diwawancarai oleh penyuluh, Singojuruh 18 April 2025

3. strategi evaluasi penyuluh dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program KB di Balai KB Kecamatan Singojuruh

Observasi terakhir dilakukan saat kegiatan monitoring dan evaluasi internal diadakan. Evaluasi dilakukan bersama kader dengan merekap jumlah peserta aktif, akseptor baru dan warga yang belum terjangkau penyuluhan. Penyuluh mencatat dan mendiskusikan capaian target, kendala di lapangan seperti keberatan suami, faktor budaya dan minimnya kehadiran remaja dalam kegiatan PIK-R. Dalam evaluasi ini terlihat bahwa penyuluh dan kader cukup aktif merefleksikan kegiatan yang telah dilakukan dan merumuskan strategi lanjutan.

Tahap evaluasi dalam pelaksanaan program KB dilakukan secara berkala oleh penyuluh KB bersama para kader. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana kecukupan sumber daya yang dimiliki desa dalam menunjang keberhasilan kegiatan.

Koordinator KB Bapak Saidi menyampaikan bahwa evaluasi diawali dengan pemetaan kebutuhan sumber daya yang ada di lapangan. Seperti yang diungkapkan:

“Biasanya kami mulai dengan mendata dulu kebutuhan ideal di desa tersebut, seperti beberapa orang kader yang dibutuhkan, beberapa dna yang diperlukan untuk kegiatan, dan sarana apa saja yang harus tersedia. Setelah itu, kami cocokkan dengan kondisi riil di lapangan.”¹⁸

Dari sisi tenaga kerja, mayoritas desa masih mengalami keterbatasan jumlah kader aktif di setiap desa. Hal ini diakui oleh seorang kader PKKBD Ibu Mei kustina menyampaikan:

¹⁸ Saidi, diwawancarai oleh penyuluh, Singojuruh 07 April 2025

“Di sini kami hanya punya satu PKKBD aktif, padahal idealnya tiap desa punya satu. Kadang satu orang harus menangani dua atau tiga dusun sekaligus, jadi kerjanya numpuk.”¹⁹

Keterbatasan tenaga kerja ini berpengaruh terhadap cakupan penyuluhan dan pendampingan warga. Evaluasi yang dilakukan oleh penyuluh dan kader biasanya menyimpulkan perlunya penambahan kader baru atau pelatihan ulang kader lama agar kualitas layanan tetap terjaga. Penyuluh KB Ibu Mutmaina menjelaskan bahwa evaluasi biasanya dilakukan setelah kegiatan berlangsung, atau saat menyusun laporan bulanan

“Kami selalu evaluasi setelah kegiatan. Apa saja yang kurang, kita bahas. Kalau ada kekurangan dana atau kendala teknis, langsung dicatat untuk jadi bahan perbaikan bulan berikutnya.”²⁰

Kader KPK Ibu Yayuk Suprapti bercerita bahwa dalam proses evaluasi, mereka sering berdiskusi langsung di lapangan bersama penyuluh untuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi:

“Biasanya habis penyuluhan, kami ngobrol dulu sama penyuluh. Misalnya tadi saat posyandu ibu-ibu banyak yang nggak datang, kita tanya kenapa. Kadang karena waktunya nggak pas, atau tempatnya terlalu jauh. Itu kita evaluasi langsung.”²¹

Evaluasi juga mencakup ketersediaan dana. Di beberapa desa, keterbatasan anggaran menjadi persoalan utama yang menghambat pelaksanaan program. Ibu Mei Kustina salah satu kader PPKBD menyampaikan:

“Kami pernah mau adakan sosialisasi, tapi anggaran dari BKKBN belum turun. Akhirnya kita pakai dana pribadi dulu. Untungnya, kepala desa bantu cari solusinya lewat dana desa.”²²

¹⁹ Mei Kustina, diwawancarai oleh penyuluh, Singojuruh 18 April 2025

²⁰ Mutmainah, diwawancarai oleh peneliti, Singojuruh 10 April 2025

²¹ Yayuk Suprapti, diwawancarai oleh peneliti Singojuruh 19 April 2025

²² Mei Kustina, diwawancarai oleh peneliti, Singojuruh 18 April 2025

Dari segi tenaga kerja, jumlah kader yang terbatas menjadi salah satu temuan penting dalam evaluasi. Seperti diungkapkan oleh Koordinator KB Bapak Saidi menyampaikan:

“Kader yang aktif tidak banyak, dan rata-rata merasa sudah cukup sibuk dengan urusan keluarga. Kita catat semua itu dan usulkan agar kader ditambah, atau dilakukan pelatihan ulang bagi kader yang sudah lama.”²³

Dalam konteks ini, penyuluh Keluarga Berencana memegang peranan yang sangat penting dalam memberikan pemahaman dan motivasi masyarakat bersedia mengikuti program KB dan menggunakan alat kontrasepsi yang sesuai. Adapun program kerja penyuluh KB di Kecamatan Singojuruh meliputi berbagai kegiatan seperti penyuluhan, pelayanan KB massal, pembinaan Kampung KB, pengelolaan Rumah Data Kependudukan (Rumah Dataku), pelaksanaan program ketahanan keluarga, dan menerima bimbingan konseling pranikah.

menyesuaikan pesan dengan norma dan nilai lokal. Penyuluh memahami bahwa kader memiliki kedekatan sosial dengan warga, sehingga lebih mudah membangun kepercayaan. Dari pernyataan kader tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penyuluhan sering kali ditentukan oleh komunikasi yang akrab. Seperti penggunaan bahasa daerah.

Strategi peningkatan kapasitas kader dan masyarakat, strategi ini adalah upaya-upaya yang dirancang secara terencana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kader serta masyarakat agar mereka lebih mampu, aktif, dan efektif dalam menjalankan atau mengikuti program

²³ Saidi, diwawancara oleh peneliti, Singojuruh, 7 April 2025

Keluarga Berencana (KB). Kader di sini adalah orang-orang yang membantu penyuluh KB di lapangan.

C. Pembahasan Temuan

1. Perencanaan penyuluh dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program KB di Balai KB Kecamatan Singojuruh

Dari hasil temuan, penyuluh menyusun rencana kerja berbasis data lokal, seperti jumlah pasangan usia subur, balita, remaja, lansian yang belum terlibat dalam program KB. Hal ini mencerminkan pendekatan formulasi strategi menurut David, yang melibatkan identifikasi kekuatan internal, tantangan eksternal, serta penetapan visi strategis. Penyuluh melakukan pemetaan wilayah binaan tingkat dusun, serta melakukan koordinasi dengan pihak desa dan lintas sektor (seperti kader PPKBD dan kader TPK). Pendekatan ini menunjukkan keselarasan dengan teori Chandler bahwa strategi harus dikaitkan dengan struktur organisasi dan penugasan sumber daya untuk mencapai tujuan.²⁴

Strategi yang diterapkan oleh penyuluh Keluarga Berencana (KB) di Balai KB Kecamatan Singojuruh menunjukkan pendekatan yang sistematis dan terencana, sebagaimana dikemukakan oleh Fred R. David bahwa strategi merupakan sarana dalam mencapai tujuan jangka panjang dengan mengarahkan tindakan-tindakan terkoordinasi untuk menghasilkan hasil yang diinginkan. Penyuluh KB di wilayah ini menerapkan beragam strategi, seperti penyuluhan berbasis edukasi kepada masyarakat, peningkatan koordinasi lintas sektor, pemanfaatan media sosial dan digital sebagai sarana komunikasi,

²⁴ Alfred D. Chandler, *Strategi dan Struktur: Bab-Bab dalam Sejarah Perusahaan Industri* (Cambridge: MIT Press, 1962), 130.

serta penguatan kapasitas kader sebagai ujung tombak program di lapangan. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa strategi yang digunakan telah mempertimbangkan faktor lingkungan dan kebutuhan lokal masyarakat, sebagaimana ditegaskan Chandler dan Andrews bahwa strategi tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses, struktur organisasi, dan penyesuaian terhadap dinamika lingkungan eksternal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pada tahap perencanaan penyuluh KB bersama koordinator dan kader terlebih dahulu melakukan pemetaan data melalui aplikasi SIGA BKKBN dan laporan lapangan. Data awal menunjukkan masih rendahnya tingkat partisipasi masyarakat pada berbagai kelompok sasaran. Dari 3.402 keluarga sasaran BKB hanya 1.794 yang aktif terlibat, dari 6.674 sasaran BKR hanya 1.129 yang berpartisipasi, dari 5.339 sasaran BKL hanya 1.417 aktif, dari 7.529 Pasangan Usia Subur (PUS) hanya 5.820 yang terlibat, serta dari 6.822 remaja hanya 1.014 yang aktif dalam program. Temuan ini menjadi landasan penting dalam strategi perencanaan, sebagaimana dijelaskan Fred R. David bahwa strategi dimulai dengan tahap identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman melalui pengumpulan data faktual.

Selanjutnya, penyuluh KB menyusun rencana kerja berbasis data lokal tersebut dengan mempertimbangkan aspek demografis, potensi wilayah, serta hambatan sosial dan budaya yang ada. Strategi formulasi ini selaras dengan konsep David yang menekankan pentingnya mengintegrasikan informasi internal dan eksternal untuk menetapkan arah kebijakan dan prioritas kegiatan.

Penyuluh KB juga melakukan pemetaan wilayah binaan tingkat dusun dan menetapkan kader sebagai penghubung utama dengan masyarakat. Selain itu, dilakukan pula koordinasi intensif dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, dan lintas sektor (kader PKKBD, kader TPK, serta sektor kesehatan). Hal ini mendukung teori Chandler bahwa strategi yang efektif harus diikuti dengan penyesuaian struktur organisasi, pembagian tugas, dan pengalokasian sumber daya agar tujuan organisasi dapat tercapai secara optimal.

Pada tahap perencanaan, penyuluh KB di Balai KB Kecamatan Singojuruh menunjukkan penerapan teori Fred R. David terkait tahap formulasi strategi, yaitu pengumpulan data untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman melalui data SIGA BKKBN dan laporan lapangan. Hal ini selaras dengan pemikiran Chandler dan Andrew yang menekankan pentingnya keterkaitan strategi dengan struktur organisasi dan pembagian sumber daya, terlihat dari pemetaan wilayah binaan tingkat dusun dan penetapan kader sebagai penghubung utama. Pendekatan kolaboratif lintas sektor juga memperkuat strategi, sesuai teori manajemen strategi David yang menggarisbawahi pentingnya tindakan terkoordinasi dan adaptasi terhadap lingkungan eksternal. Strategi penyuluhan berbasis data ini menjadi dasar untuk mengarahkan kebijakan program KB dan prioritas kegiatan di lapangan.

2. Pelaksanaan penyuluh dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program KB di Balai KB Kecamatan Singojuruh

Tahap pelaksanaan, dilakukan melalui penyuluhan langsung ke sekolah-sekolah, balai desa, pendekatan kekeluargaan, pemanfaatan media digital (whatsapp, instagram, facebook), dan kegiatan sosial seperti posyandu

dan penyuluhan rutin. Strategi ini menunjukkan bentuk implementasi strategi menurut Fred R. David, yaitu tindakan konkret dalam menerjemahkan perencanaan menjadi aksi di lapangan. Keterlibatan aktif kader, perangkat desa, dan tokoh masyarakat menjadi bagian dari strategi sosial, di mana penguatan komunikasi menjadi kunci keberhasilan.²⁵

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa pada tahap awal pelaksanaan, partisipasi masyarakat dalam program KB di Kecamatan Singojuruh masih sangat rendah. Kehadiran peserta pada kelompok BKB, BKR, BKL, PUS, dan remaja kurang dari 50% dari target. Masyarakat menunjukkan kurangnya kesadaran dan informasi, sebagian menganggap program KB bukan prioritas. Penyuluh KB mencatat hambatan budaya dan persepsi negatif terhadap KB, khususnya di kalangan lansia dan remaja.

Strategi kemudian diterapkan dengan intensitas tinggi. Penyuluhan langsung dilakukan di sekolah-sekolah, balai desa, dan rumah warga. Pendekatan kekeluargaan digunakan agar komunikasi lebih hangat dan personal. Media digital seperti WhatsApp, Facebook, dan Instagram dimanfaatkan untuk menyebarkan informasi secara cepat. Penyuluh juga aktif menghadiri kegiatan posyandu dan arisan warga untuk menjelaskan manfaat KB secara langsung.

Setelah tahap pelaksanaan ini, data menunjukkan peningkatan signifikan. Jumlah peserta aktif di kelompok BKB dan PUS naik hampir 30%. Diskusi kritis mulai muncul di pertemuan kelompok, banyak warga

²⁵ Fred R. David, *Manajemen Strategis: Konsep*, Edisi 15 (Jakarta: Salemba Empat, 2015), 240.

mengajukan pertanyaan, meminta brosur, bahkan meminta didampingi saat mendaftar layanan KB. Penyuluh KB mendapati masyarakat lebih terbuka dan partisipatif.

Namun hambatan masih terjadi pada kelompok remaja dan lansia. Remaja cenderung menghindari topik KB dan menganggapnya tabu. Sementara lansia menganggap program KB hanya relevan untuk generasi muda. Penyuluh mencoba pendekatan informal dengan menghadiri kegiatan remaja dan pengajian lansia, namun proses perubahan sikap berjalan lambat.

Secara keseluruhan, strategi implementasi menunjukkan efektivitas signifikan dalam meningkatkan partisipasi dan kesadaran. Pendekatan kombinasi tatap muka, digital, dan sosial menjadi kunci keberhasilan. Temuan ini selaras dengan teori Fred R. David yang menekankan pentingnya tindakan konkret dan evaluasi berkelanjutan.

Penelitian ini merekomendasikan penguatan strategi khusus untuk kelompok remaja dan lansia melalui pendekatan berbasis tokoh sebaya dan figur publik lokal, agar tercapai pemahaman dan keterlibatan lebih luas di masa depan.

Tahap Pelaksanaan strategi penyuluh KB di Kecamatan Singojuruh sesuai dengan teori Fred R. David yang menyebutkan bahwa tahap implementasi adalah penerjemahan strategi menjadi aksi nyata di lapangan. Pendekatan yang dilakukan melalui penyuluhan langsung ke sekolah, balai desa, rumah warga, dan pemanfaatan media digital seperti WhatsApp dan Instagram mendukung teori Chandler yang menekankan keterkaitan strategi

dengan struktur organisasi dan distribusi sumber daya. Sementara itu, pelibatan kader, perangkat desa, dan tokoh masyarakat sesuai dengan teori Cohen & Uphoff tentang pentingnya partisipasi dalam tahap pelaksanaan program. Hambatan budaya dan persepsi negatif, terutama di kalangan remaja dan lansia, mengonfirmasi bahwa strategi perlu adaptif sesuai konteks lokal, sebagaimana dijelaskan Chandler tentang pentingnya penyesuaian struktur dan strategi. Penyuluh kemudian meningkatkan pendekatan interpersonal dan sosial yang sesuai dengan teori partisipasi Cohen & Uphoff untuk membangun keterlibatan aktif masyarakat.²⁶

3. Evaluasi penyuluh dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program KB di Balai KB Kecamatan Singojuruh

Tahap evaluasi dalam pelaksanaan program KB merupakan bagian penting dalam strategi adaptif yang dilakukan penyuluh KB bersama kader untuk menilai efektivitas kegiatan serta kecukupan sumber daya di lapangan. Berdasarkan wawancara, evaluasi diawali dengan pemetaan kebutuhan ideal seperti jumlah kader, dana, dan sarana, yang kemudian dibandingkan dengan kondisi riil. Hal ini sejalan dengan teori strategi Fred R. David dan Chandler, di mana evaluasi berfungsi sebagai alat korektif untuk menyesuaikan pelaksanaan program dengan kondisi aktual serta memperkuat pelaksanaan program ke depan. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa keterbatasan jumlah kader aktif dan ketersediaan dana menjadi persoalan utama yang dihadapi desa. Dalam hal ini, penyuluh menyusun langkah-langkah perbaikan,

²⁶ Alfred D. Chandler, *Strategy and Structure: Chapters in the History of the Industrial Enterprise* (Cambridge: MIT Press, 1962), 140.

seperti pelatihan ulang kader dan pengajuan penambahan kader, sebagai bagian dari strategi penguatan struktur pelaksana.

Pada tahap evaluasi, penyuluh dan kader melakukan monitoring capaian target, merekap jumlah akseptor baru, serta mengidentifikasi kendala. Proses evaluasi ini sesuai dengan teori manajemen strategi Fred R. David yang menekankan pentingnya peninjauan berkala faktor internal dan eksternal serta pengambilan tindakan korektif. Berdasarkan evaluasi, strategi lanjutan disusun dengan fokus penguatan pelatihan kader, intensifikasi penyuluhan berbasis media digital, dan penguatan kolaborasi lintas sektor. Dengan demikian, strategi penyuluh KB dalam penelitian ini berjalan secara sistematis melalui perencanaan berbasis data, pelaksanaan berbasis pendekatan partisipatif dan retorik, serta evaluasi berkelanjutan untuk penyempurnaan program.²⁷

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada awal pelaksanaan, tingkat partisipasi masyarakat dalam program KB di Kecamatan Singojuruh sangat rendah. Sebagian besar masyarakat belum memahami pentingnya KB, menganggapnya bukan prioritas, dan memiliki persepsi negatif. Hambatan budaya, keengganan membicarakan masalah reproduksi, serta keterbatasan informasi menjadi tantangan utama.

Penyuluh KB kemudian melaksanakan strategi penyuluhan intensif melalui sekolah, balai desa, posyandu, serta pendekatan personal dari rumah ke rumah. Mereka juga menggunakan media digital seperti WhatsApp dan Facebook untuk menjangkau masyarakat lebih luas. Pendekatan ini tidak

²⁷ Fred R. David, *Manajemen Strategis: Konsep*, Edisi 15 (Jakarta: Salemba Empat, 2015), 240.

hanya menyampaikan informasi tetapi membangun kepercayaan dan menghapus stigma negatif terkait KB.

Setelah strategi diterapkan, terjadi peningkatan signifikan. Diskusi kelompok menjadi lebih aktif, jumlah peserta di kelompok BKB dan PUS meningkat, dan masyarakat mulai mengajukan pertanyaan secara terbuka. Banyak warga yang sebelumnya pasif mulai berpartisipasi, mencari informasi, dan meminta pendampingan untuk menjadi akseptor baru.

Pada tahap evaluasi, penyuluh bersama kader memantau perkembangan, merekap jumlah akseptor baru, dan mengidentifikasi hambatan di lapangan. Hambatan utama meliputi terbatasnya kader aktif dan minimnya dana operasional. Penyuluh menyusun rencana penguatan dengan memberikan pelatihan ulang kader, merekrut kader baru, dan mengintensifkan penyuluhan melalui media digital. Evaluasi dilakukan secara partisipatif, dengan kader aktif menyampaikan kendala, berdiskusi solusi, dan bahkan menggunakan dana pribadi untuk keberlangsungan program. Penyuluh terus memperbarui data dan menyesuaikan strategi agar sesuai dengan kondisi lapangan.

Pada tahap evaluasi, strategi penyuluh KB menunjukkan kesesuaian dengan teori Fred R. David yang menekankan pentingnya evaluasi sebagai proses sistematis untuk meninjau kembali pelaksanaan strategi dan melakukan tindakan korektif jika diperlukan. Evaluasi dilakukan melalui monitoring rutin terhadap capaian target, analisis jumlah akseptor baru, dan identifikasi hambatan yang muncul di lapangan. Penyuluh KB bersama kader melakukan pemetaan ulang terhadap kebutuhan ideal seperti jumlah kader, dana, dan

sarana prasarana, yang kemudian dibandingkan dengan kondisi aktual di lapangan. Temuan lapangan menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi masyarakat di awal pelaksanaan program KB disebabkan oleh kurangnya pemahaman, hambatan budaya, serta persepsi negatif terhadap program KB, terutama pada kelompok lansia dan remaja.

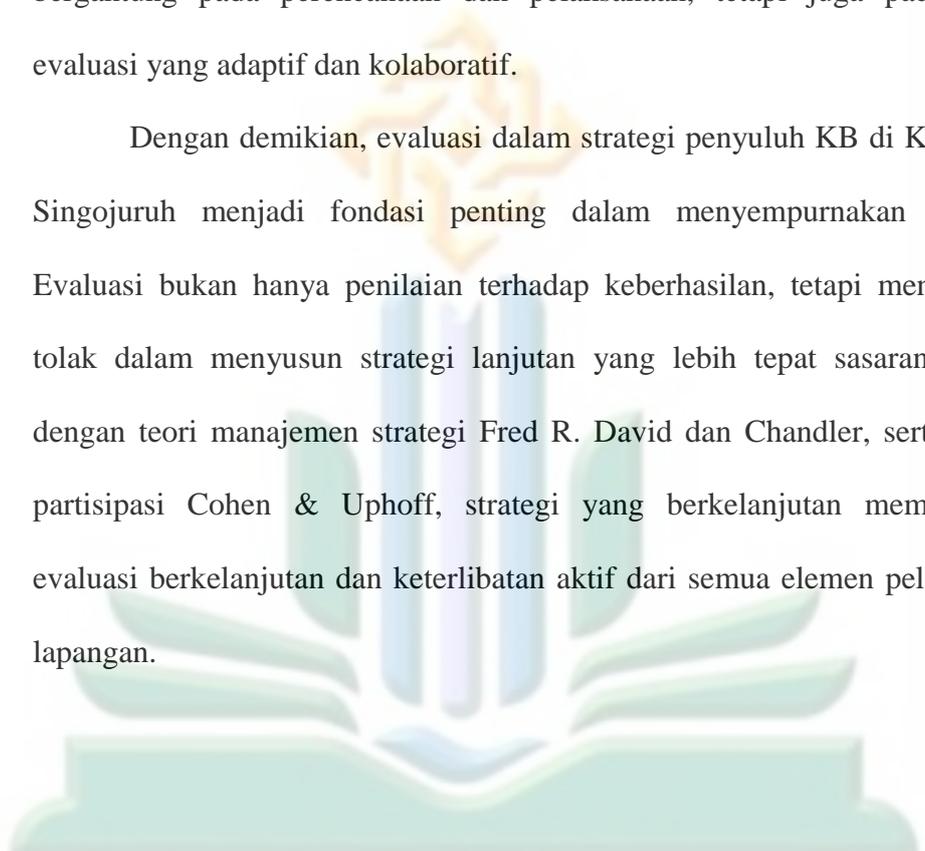
Teori Chandler memperkuat pentingnya evaluasi dengan menekankan bahwa strategi harus selalu disesuaikan dengan dinamika lingkungan organisasi dan sosial. Penyuluh KB menanggapi hasil evaluasi dengan menyusun langkah strategis seperti pelatihan ulang kader, perekrutan kader baru, serta intensifikasi penyuluhan berbasis media digital seperti WhatsApp dan Facebook. Pendekatan ini juga relevan dengan teori Cohen & Uphoff tentang partisipasi masyarakat, di mana masyarakat, kader, dan tokoh lokal harus terlibat dalam proses evaluasi agar strategi yang diterapkan benar-benar menjawab kebutuhan riil masyarakat.²⁸

Evaluasi juga menunjukkan efektivitas strategi penyuluhan yang berbasis pendekatan sosial, interpersonal, dan digital. Setelah pelaksanaan program, terjadi peningkatan signifikan pada jumlah peserta aktif kelompok BKB dan PUS hingga hampir 30%. Diskusi kelompok menjadi lebih hidup, masyarakat lebih terbuka mengajukan pertanyaan, dan permintaan untuk pendampingan dalam akses layanan KB meningkat. Proses evaluasi dilakukan secara partisipatif, di mana kader aktif menyampaikan hambatan dan solusi, bahkan beberapa menggunakan dana pribadi untuk mendukung kelangsungan

²⁸ Alfred D. Chandler, *Strategi dan Struktur: Bab-Bab dalam Sejarah Perusahaan Industri* (Cambridge: MIT Press, 1999), 113.

program. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan strategi tidak hanya bergantung pada perencanaan dan pelaksanaan, tetapi juga pada proses evaluasi yang adaptif dan kolaboratif.

Dengan demikian, evaluasi dalam strategi penyuluh KB di Kecamatan Singojuruh menjadi fondasi penting dalam menyempurnakan program. Evaluasi bukan hanya penilaian terhadap keberhasilan, tetapi menjadi titik tolak dalam menyusun strategi lanjutan yang lebih tepat sasaran. Sejalan dengan teori manajemen strategi Fred R. David dan Chandler, serta konsep partisipasi Cohen & Uphoff, strategi yang berkelanjutan membutuhkan evaluasi berkelanjutan dan keterlibatan aktif dari semua elemen pelaksana di lapangan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan Penyuluh KB menyusun perencanaan berdasarkan data lapangan yang menunjukkan rendahnya tingkat partisipasi masyarakat. Perencanaan ini mencakup pemetaan sasaran program, identifikasi hambatan budaya dan sosial, serta penyusunan materi penyuluhan yang disesuaikan dengan karakteristik masyarakat setempat. Strategi perencanaan penyuluh dilakukan dengan pendekatan kolaboratif melibatkan tokoh masyarakat dan kader agar lebih tepat sasaran dan diterima masyarakat.
2. Pelaksanaan dilakukan melalui pendekatan interpersonal, kelompok, dan pemanfaatan media digital. Penyuluh aktif turun ke lapangan, melakukan penyuluhan dari rumah ke rumah, posyandu, balai desa, dan forum masyarakat. Penyuluh juga menggunakan WhatsApp, Instagram dan Facebook untuk menjangkau kelompok sasaran lebih luas, serta mendorong diskusi terbuka guna menghapus stigma dan persepsi negatif masyarakat terhadap program KB. Kegiatan penyuluhan ini berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat secara bertahap, ditandai dengan bertambahnya jumlah akseptor baru, meningkatnya diskusi kelompok, dan meningkatnya permintaan informasi dari masyarakat.
3. Evaluasi Penyuluh KB bersama kader rutin melakukan evaluasi partisipatif untuk meninjau pencapaian target, mengidentifikasi hambatan di lapangan

seperti minimnya dana operasional dan keterbatasan jumlah kader aktif, serta menyusun strategi penguatan program ke depan. Hasil evaluasi menunjukkan pentingnya penyediaan pelatihan ulang bagi kader, perekrutan kader baru, dan intensifikasi penyuluhan berbasis digital untuk menjangkau masyarakat yang belum terlibat. Evaluasi berkelanjutan ini menjadi bagian penting dari strategi adaptif penyuluh KB sesuai teori Fred R. David dan Chandler tentang pentingnya proses berkesinambungan dalam strategi organisasi.

B. Saran

1. Bagi mahasiswa program studi BKI

Diharapkan penelitian ini menjadi rujukan dalam pengembangan kurikulum dan penyusunan materi ajar, khususnya terkait strategi penyuluhan dan pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis nilai-nilai Islam. Selain itu, prodi dapat mendorong penelitian kolaboratif antara mahasiswa dan dosen agar menghasilkan inovasi baru dalam metode bimbingan penyuluhan masyarakat.

2. Bagi Balai KB Kecamatan Singojuruh

Disarankan untuk memperkuat sinergi lintas sektor, meningkatkan pelatihan dan supervisi bagi kader, memperluas jaringan kemitraan dengan tokoh agama dan lembaga lokal, serta mengembangkan strategi komunikasi berbasis budaya lokal agar penyuluhan lebih diterima dan partisipasi masyarakat meningkat.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti lebih mendalam hubungan antara tingkat pendidikan, persepsi agama, dan norma sosial dengan partisipasi masyarakat dalam program KB, serta menambahkan pendekatan

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Ayu, Nisa, Mumu, and Bayu Laksono Adi. "Peran Petugas Lapangan Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Program Kampung KB." *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat* 2, no. 2 (2024).
- Amalini, M P. "Strategi Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Dalam Meningkatkan Pengguna Program Keluarga Berencana Di Kota Samarinda." *Ilmu Pemerintahan* 7, no. 3 (2019):<https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/?p=3242>.
- Andini, Wira Setio, Aila Karyus, and Abikusno Djamiluddin. "Penguatan Strategi Penggerakan Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Peserta KB Modern Di Provinsi Lampung." *Oktober* 11, no. 2 (2022).
- Alfred D. Chandler, *Strategi dan Struktur: Bab-Bab dalam Sejarah Perusahaan Industri Amerika* (Cambridge: MIT Press, 1962)
- Cholilalah, Rois Arifin, Aleria Irma Hatneny. *Keluarga Berencana Kontrasepsi Dan Infertilitas. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2023.
- Dairse. "UU RI Nomor 52 Tahun 2009."(2009).
- Direktorat Kesehatan Keluarga. "Pedoman Pelayanan Kontrasepsi Dan Keluarga Berencana." *Direktorat Kesehatan Keluarga, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia* 1, no. November 2021.
- Febry, Muhammad Zaldy. *Skripsi Strategi Program Keluarga Berencana (Kb) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Lompoe*, 2024.
- Fred R. David, *Manajemen Strategis: Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2011)
- Hasriani, Rabina Yunus, and Hamsinah. "Implementasi Program Kampung Keluarga Berkualitas Di Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan Implementation Of The Kampung KB in Pangkajene Regency And The Islands." *Spirit Publik* 16 (2021).
- Hidayati, Permata Ika. *Penyuluh Dan Komunikasi Penyuluhan. Universitas Kanjuruhan, Malang*, 2014.
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 2019)

- Maysaroh, Siti. "Strategi Bimbingan Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Muslim," 2023.
- Pipit Muliyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, Tryana. "Faktor Partisipasi." *Journal GEEJ* 7, no. 2 (2020).
- Pragita, "Persepsi Masyarakat Tentang Pentingnya Keluarga Berencana Di Desa Doloduo Kecamatan Dumoga Barat." *Jurnal Universitas Sam Ratulangi* (2021). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/download/32016/30402>.
- Sabilla, Annur Vicki, and Ninuk Purnaningsih. "Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kampung Keluarga Berencana (KB)." *Jurnal Sains Komunikasi Dan pengembangan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]* (2020) <https://doi.org/10.29244/jskpm.v4i5.569>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif* (Bandung:Alfabeta, 2019)
- Sunardi. "Pengertian Strategi." *Journal GEEJ* 7, no. 2 (2020)
- Susanto, Tulus, Heru Ribawanto, and Abdul Wachid. "Strategi Perencanaan Penyuluhan Program Keluarga Berencana (Studi Pada Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana Kabupaten Karanganyar)." *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya* 3, no. 12 (2015). <https://www.neliti.com/publications/82909/>.
- Sutriani, Elma, and Rika Octaviani. "Topik: Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data." 2019.
- Syaekhu, Ahmad. *Penyuluhan KB Dan Pembangunan Keluarga Berencana*, 2018.
- Wardah, Nuroniyah. *Wardah Nuroniyah. Psikologi Keluarga*, 2023.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Novia Rahayu Ningsih
NIM : 214103030022
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Intitusi : UIN KHAS Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 30 April 2025
Saya yang menyatakan



Novia Rahayu Ningsih
NIM 214103030022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran-lampiran

Lampiran 1: Matriks Penelitian

Topik penelitian (judul)	Strategi bimbingan penyuluh keluarga berencana untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengikuti program KB di Balai KB Kecamatan Singojuruh
Masalah penelitian (riset gap)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya partisipasi atau pemahaman masyarakat tentang program kb di beberapa wilayah termasuk di Balai KB Singojuruh. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya informasi yang diterima oleh masyarakat, banyak keluarga yang tidak memahami berbagai metode kontrasepsi yang ditawarkan, manfaat kesehatan, serta dampak positifnya terhadap kesejahteraan keluarga 2. Tingkat pendidikan dan ekonomi juga mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program Kb. Masyarakat dengan tingkat pendidikan yang rendah atau kondisi ekonomi yang terbatas cenderung memiliki akses yang lebih sedikit terhadap informasi kesehatan, termasuk KB. Masyarakat lebih fokus pada kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga kurang memperhatikan pentingnya pengaturan jumlah anak dalam keluarga
Rumusan masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana strategi penyuluh keluarga dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program KB di Balai KB Singojuruh? 2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat partisipasi masyarakat dalam program KB?
Sasaran	<ul style="list-style-type: none"> • Penyuluh KB: Sebagai pelaksana strategi penyuluhan dan sumber informasi terkait metode penyuluhan • Kader TPK dan Kader IMT • Masyarakat : ngambil 2 orang

Metode penelitian	Penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif
Tujuan penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi strategi penyuluh keluarga yang efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program KB 2. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dan program KB
Teori	
Kebaruan riset	Originalitas penelitian ini terletak pada analisis strategi penyuluh KB yang spesifik dan efektif dalam konteks masyarakat pedesaan yang jarang diteliti, Memberikan pendekatan yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan lokal, terutama di daerah pedesaan seperti di Singojuruh
Hasil penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan rekomendasi praktis untuk Balai KB dan penyuluh keluarga mengenai strategi yang lebih efektif • Menjadi acuan bagi kebijakan dan pengembangan program KB khususnya di daerah pedesaan
Indikator	Mengukur keberhasilan strategi, partisipasi, dan faktor- faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program Kb

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 2: Pedoman Observasi

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Keterangan
1	Kegiatan Koordinasi	Adanya rapat dengan pihak desa/kader	Melibatkan lintas sektor, dokumentasi hadir
2	Penyuluhan KB	Jumlah peserta, materi disampaikan, metode digunakan	Observasi langsung saat kegiatan
3	Keterlibatan Kader	Kehadiran dan peran kader dalam kegiatan	Dilihat dari peran aktif kader di lapangan
4	Respon Masyarakat	Partisipasi dan interaksi masyarakat saat kegiatan	Dilihat dari keaktifan bertanya/menjawab
5	Media dan Alat Peraga	Jenis dan jumlah media digunakan	Apakah media mendukung pemahaman
6	Tempat dan Waktu	Kondisi tempat, kelayakan waktu pelaksanaan	Apakah tempat dan waktu efektif
7	Kendala Lapangan	Hambatan teknis/non-teknis	Dicatat berdasarkan pengamatan langsung
8	Strategi Komunikasi	Penggunaan pendekatan retorik (ethos, pathos, logos)	Dilihat dari gaya bicara penyuluh

Lampiran 3: Pedoman Wawancara

Strategi Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Mengikuti Program Kampung KB (Studi kasus di Balai KB Kecamatan Singojuruh)

1. F1. Bagaimana strategi penyuluh keluarga berencana dalam meningkatkan partisipasi masyarakat mengikuti program KB?

No	Narasumber	Pertanyaan
1.	Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) Kecamatan Singojuruh	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bagaimana peran anda sebagai penyuluh KB dalam program kampung KB? ➤ Apa saja strategi yang digunakan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program KB? ➤ Bagaimana metode atau pendekatan yang paling efektif dalam menyosialisasikan program KB? ➤ Apakah anda menggunakan media tertentu dalam menyampaikan informasi tentang KB (misalnya, sosialisasi langsung, media sosial, atau lainnya)? ➤ Bagaimana cara anda berkoordinasi dengan kader pendamping keluarga (TPK) dalam pelaksanaan program KB? ➤ Apakah ada program atau inovasi yang diterapkan untuk menarik lebih banyak partisipan dalam program KB? ➤ Apa tantangan yang anda hadapi dalam menerapkan strategi penyuluhan KB? ➤ Apa rekomendasi anda untuk meningkatkan efektivitas strategi penyuluhan KB di masa mendatang?
2.	Kader tim pendamping keluarga (TPK)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Apa peran dan tugas anda dalam mendukung program kampung KB? ➤ Bagaimana anda berinteraksi dengan masyarakat dalam menyosialisasikan program KB? ➤ Apa strategi yang anda gunakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya program KB? ➤ Bagaimana anda bekerja sama dengan penyuluh KB dalam mendukung partisipasi masyarakat?

2. F2. Faktor- faktor apa saja yang mendukung dan menghambat partisipasi masyarakat mengikuti program KB?

No	Narasumber	Pertanyaan
1.	Masyarakat yang mengikuti program KB	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengapa anda memutuskan untuk mengikuti program KB? ➤ Bagaimana anda pertama kali mengetahui tentang program KB? ➤ Faktor apa yang paling mempengaruhi keputusan anda untuk ikut serta dalam program Kb (misalnya, faktor ekonomi, kesehatan, atau sosial)? ➤ Apakah anda mendapat dukungan dari keluarga atau masyarakat sekitar dalam mengikuti KB? ➤ Apakah anda merasa ada manfaat nyata setelah mengikuti program KB? Jika iya, apa saja manfaatnya? ➤ Apakah ada hambatan yang pernah anda alami selama menjalankan program KB? Jika ada, bagaimana anda mengatasinya?
2.	Masyarakat yang tidak mengikuti program KB	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Apakah anda pernah mendapatkan informasi mengenai program KB? Jika iya, dari mana? ➤ Apa alasan utama anda tidak mengikuti program KB? ➤ Apakah ada faktor sosial, budaya, atau agama yang mempengaruhi keputusan anda untuk tidak mengikuti KB? ➤ Apakah ada mitos atau informasi tertentu yang membuat anda ragu untuk ikut serta dalam program KB? ➤ Apakah anda melihat kekhawatiran terkait kesehatan atau efek samping mengikuti KB? ➤ Jika diberikan informasi lebih lanjut atau pendampingan khusus, apakah anda akan mempertimbangkan untuk mengikuti program KB?

Lampiran 4: Transkrip Wawancara

No	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
1	Koordinator Penyuluh KB	Apa strategi utama Anda dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program KB?	Jawaban narasumber secara mendalam dan deskriptif terkait pertanyaan yang diajukan, mencakup pengalaman, kendala, dan harapan ke depan.
2	Koordinator Penyuluh KB	Bagaimana Anda menjalin koordinasi dengan pihak lain dalam pelaksanaan program?	Jawaban narasumber secara mendalam dan deskriptif terkait pertanyaan yang diajukan, mencakup pengalaman, kendala, dan harapan ke depan.
3	Koordinator Penyuluh KB	Apa tantangan terbesar yang dihadapi di lapangan?	Jawaban narasumber secara mendalam dan deskriptif terkait pertanyaan yang diajukan, mencakup pengalaman, kendala, dan harapan ke depan.
4	Koordinator Penyuluh KB	Bagaimana respon masyarakat terhadap penyuluhan yang diberikan?	Jawaban narasumber secara mendalam dan deskriptif terkait pertanyaan yang diajukan, mencakup pengalaman, kendala, dan harapan ke depan.
5	Koordinator Penyuluh KB	Apa faktor yang paling mendukung	Jawaban narasumber secara

		keberhasilan penyuluhan Anda?	mendalam dan deskriptif terkait pertanyaan yang diajukan, mencakup pengalaman, kendala, dan harapan ke depan.
6	Koordinator Penyuluh KB	Bagaimana pendekatan komunikasi yang Anda gunakan selama penyuluhan berlangsung?	Jawaban narasumber secara mendalam dan deskriptif terkait pertanyaan yang diajukan, mencakup pengalaman, kendala, dan harapan ke depan.
7	Penyuluh KB 1	Apa strategi utama Anda dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program KB?	Jawaban narasumber secara mendalam dan deskriptif terkait pertanyaan yang diajukan, mencakup pengalaman, kendala, dan harapan ke depan.
8	Penyuluh KB 1	Bagaimana Anda menjalin koordinasi dengan pihak lain dalam pelaksanaan program?	Jawaban narasumber secara mendalam dan deskriptif terkait pertanyaan yang diajukan, mencakup pengalaman, kendala, dan harapan ke depan.
9	Penyuluh KB 1	Apa tantangan terbesar yang dihadapi di lapangan?	Jawaban narasumber secara mendalam dan deskriptif terkait pertanyaan yang diajukan, mencakup pengalaman,

			kendala, dan harapan ke depan.
10	Penyuluh KB 1	Bagaimana respon masyarakat terhadap penyuluhan yang diberikan?	Jawaban narasumber secara mendalam dan deskriptif terkait pertanyaan yang diajukan, mencakup pengalaman, kendala, dan harapan ke depan.
11	Penyuluh KB 1	Apa faktor yang paling mendukung keberhasilan penyuluhan Anda?	Jawaban narasumber secara mendalam dan deskriptif terkait pertanyaan yang diajukan, mencakup pengalaman, kendala, dan harapan ke depan.
12	Penyuluh KB 1	Bagaimana pendekatan komunikasi yang Anda gunakan selama penyuluhan berlangsung?	Jawaban narasumber secara mendalam dan deskriptif terkait pertanyaan yang diajukan, mencakup pengalaman, kendala, dan harapan ke depan.
13	Penyuluh KB 2	Apa strategi utama Anda dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program KB?	Jawaban narasumber secara mendalam dan deskriptif terkait pertanyaan yang diajukan, mencakup pengalaman, kendala, dan harapan ke depan.
14	Penyuluh KB 2	Bagaimana Anda menjalin koordinasi dengan pihak lain dalam	Jawaban narasumber secara mendalam dan deskriptif terkait

		pelaksanaan program?	pertanyaan yang diajukan, mencakup pengalaman, kendala, dan harapan ke depan.
15	Penyuluh KB 2	Apa tantangan terbesar yang dihadapi di lapangan?	Jawaban narasumber secara mendalam dan deskriptif terkait pertanyaan yang diajukan, mencakup pengalaman, kendala, dan harapan ke depan.
16	Penyuluh KB 2	Bagaimana respon masyarakat terhadap penyuluhan yang diberikan?	Jawaban narasumber secara mendalam dan deskriptif terkait pertanyaan yang diajukan, mencakup pengalaman, kendala, dan harapan ke depan.
17	Penyuluh KB 2	Apa faktor yang paling mendukung keberhasilan penyuluhan Anda?	Jawaban narasumber secara mendalam dan deskriptif terkait pertanyaan yang diajukan, mencakup pengalaman, kendala, dan harapan ke depan.
18	Penyuluh KB 2	Bagaimana pendekatan komunikasi yang Anda gunakan selama penyuluhan berlangsung?	Jawaban narasumber secara mendalam dan deskriptif terkait pertanyaan yang diajukan, mencakup pengalaman, kendala, dan harapan ke depan.

19	Kader PKKBD	Apa strategi utama Anda dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program KB?	Jawaban narasumber secara mendalam dan deskriptif terkait pertanyaan yang diajukan, mencakup pengalaman, kendala, dan harapan ke depan.
20	Kader PKKBD	Bagaimana Anda menjalin koordinasi dengan pihak lain dalam pelaksanaan program?	Jawaban narasumber secara mendalam dan deskriptif terkait pertanyaan yang diajukan, mencakup pengalaman, kendala, dan harapan ke depan.
21	Kader PKKBD	Apa tantangan terbesar yang dihadapi di lapangan?	Jawaban narasumber secara mendalam dan deskriptif terkait pertanyaan yang diajukan, mencakup pengalaman, kendala, dan harapan ke depan.
22	Kader PKKBD	Bagaimana respon masyarakat terhadap penyuluhan yang diberikan?	Jawaban narasumber secara mendalam dan deskriptif terkait pertanyaan yang diajukan, mencakup pengalaman, kendala, dan harapan ke depan.
23	Kader PKKBD	Apa faktor yang paling mendukung keberhasilan penyuluhan Anda?	Jawaban narasumber secara mendalam dan deskriptif terkait pertanyaan yang diajukan,

			mencakup pengalaman, kendala, dan harapan ke depan.
24	Kader PKKBD	Bagaimana pendekatan komunikasi yang Anda gunakan selama penyuluhan berlangsung?	Jawaban narasumber secara mendalam dan deskriptif terkait pertanyaan yang diajukan, mencakup pengalaman, kendala, dan harapan ke depan.
25	Masyarakat Aktif	Apa strategi utama Anda dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program KB?	Jawaban narasumber secara mendalam dan deskriptif terkait pertanyaan yang diajukan, mencakup pengalaman, kendala, dan harapan ke depan.
26	Masyarakat Aktif	Bagaimana Anda menjalin koordinasi dengan pihak lain dalam pelaksanaan program?	Jawaban narasumber secara mendalam dan deskriptif terkait pertanyaan yang diajukan, mencakup pengalaman, kendala, dan harapan ke depan.
27	Masyarakat Aktif	Apa tantangan terbesar yang dihadapi di lapangan?	Jawaban narasumber secara mendalam dan deskriptif terkait pertanyaan yang diajukan, mencakup pengalaman, kendala, dan harapan ke depan.
28	Masyarakat Aktif	Bagaimana respon masyarakat	Jawaban narasumber secara

		terhadap penyuluhan yang diberikan?	mendalam dan deskriptif terkait pertanyaan yang diajukan, mencakup pengalaman, kendala, dan harapan ke depan.
29	Masyarakat Aktif	Apa faktor yang paling mendukung keberhasilan penyuluhan Anda?	Jawaban narasumber secara mendalam dan deskriptif terkait pertanyaan yang diajukan, mencakup pengalaman, kendala, dan harapan ke depan.
30	Masyarakat Aktif	Bagaimana pendekatan komunikasi yang Anda gunakan selama penyuluhan berlangsung?	Jawaban narasumber secara mendalam dan deskriptif terkait pertanyaan yang diajukan, mencakup pengalaman, kendala, dan harapan ke depan.
31	Masyarakat Non-Aktif	Apa strategi utama Anda dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program KB?	Jawaban narasumber secara mendalam dan deskriptif terkait pertanyaan yang diajukan, mencakup pengalaman, kendala, dan harapan ke depan.
32	Masyarakat Non-Aktif	Bagaimana Anda menjalin koordinasi dengan pihak lain dalam pelaksanaan program?	Jawaban narasumber secara mendalam dan deskriptif terkait pertanyaan yang diajukan, mencakup pengalaman,

			kendala, dan harapan ke depan.
33	Masyarakat Non-Aktif	Apa tantangan terbesar yang dihadapi di lapangan?	Jawaban narasumber secara mendalam dan deskriptif terkait pertanyaan yang diajukan, mencakup pengalaman, kendala, dan harapan ke depan.
34	Masyarakat Non-Aktif	Bagaimana respon masyarakat terhadap penyuluhan yang diberikan?	Jawaban narasumber secara mendalam dan deskriptif terkait pertanyaan yang diajukan, mencakup pengalaman, kendala, dan harapan ke depan.
35	Masyarakat Non-Aktif	Apa faktor yang paling mendukung keberhasilan penyuluhan Anda?	Jawaban narasumber secara mendalam dan deskriptif terkait pertanyaan yang diajukan, mencakup pengalaman, kendala, dan harapan ke depan.
36	Masyarakat Non-Aktif	Bagaimana pendekatan komunikasi yang Anda gunakan selama penyuluhan berlangsung?	Jawaban narasumber secara mendalam dan deskriptif terkait pertanyaan yang diajukan, mencakup pengalaman, kendala, dan harapan ke depan.

Lampiran 5: Dokumentasi Foto

Keterangan	Foto
<p>Kantor KB Kecamatan Singojuruh</p>	
<p>Rabu, 03 Mei 2025 Penyerahan surat permohonan peneliti di Balai KB Singojuruh Informan: Bapak Saidi selaku koordinator Penyuluh</p>	
<p>Kamis, 10 April 2025 Wawancara penyuluh KB di Balai KB Singojuruh Informan: Ibu Siti Mutmaina</p>	

Senin, 07 April 2025
Wawancara
Koordinator KB di
Balai KB Singojuruh
Informan: Bapak Saidi



Senin, 28 April 2025
Rapat Lintas Sektor di
Kecamatan Singojuruh



Jumat, 18 April 2025
Wawancara Kader
PPKBD di Balai KB
Singojuruh
Informan: Mei Kustina



Selasa, 15 April 2025
Rapat Kader TPK di
Balai KB Singojuruh



Rabu, 23 April 2025
Rapat Kader PPKBD di
Balai KB Singojuruh



<p>Senin, 14 April 2025 Wawancara Penyuluh KB di Balai KB Singojuruh Informan: Ibu Sutiyani</p>	 A photograph showing two women sitting side-by-side in a room. The woman on the left is wearing a blue denim jacket and a floral patterned skirt. The woman on the right is wearing a dark green jacket and a black hijab. They are in a room with bookshelves in the background.
<p>Senin, 21 April 2025 Wawancara warga non program KB di Rumah Bu April Informan: Ibu April</p>	 A photograph showing two women sitting at a table. The woman on the left is wearing a dark blue hijab and is pointing at a green folder. The woman on the right is wearing a brown hijab and is looking at the folder. There are two red containers on the table in front of them.
<p>Senin, 21 April 2025 Wawancara warga aktif program KB di Balai KB Singojuruh Informan: Bu Dewi</p>	 A photograph showing three people sitting around a table. A woman in a red hijab is on the left, a man in a grey cap is in the middle, and a woman in a black hijab is on the right. They are looking at papers on the table. The background shows a room with a calendar on the wall.

Lampiran 6: Surat Keterangan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 email :
fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdkwah.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B. 5775 /Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/ 12 /2024 23 Desember 2025

Lampiran : -

Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Balai KB Kecamatan Singojuruh

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Novia Rahayu Ningsih

NIM : 214103030022

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Strategi Coping Pada Ibu Tunggal Dalam Menghadapi Stigma Sosial Di Desa Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Lampiran 7: Surat Keterangan Selesai Penelitian


PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
KECAMATAN SINGOJURUH
 Jalan Sngojuruh – Gendoh No. 85
 Telp. (0333) 631002-faks. (0333) 636359
 Email : kec-singojuruh@banyuwangi.go.id Websites : www.banyuwangikab.go.id

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI PENELITIAN
 NOMOR : 800.2/ /429.508/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ACHMAD SAIDI, SE
 Pangka/Golongan : Pembina utama muda (IV c)
 Selaku : Koordinator Penyuluh KB Kecamatan Singojuruh

Menerangkan bahwa nama dibawah ini :

Nama : NOVIA RAHAYU NINGSIH
 NIM : 214103030022
 Fakultas : Dakwah
 Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
 Universitas : UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Telah melaksanakan kegiatan penelitian di Balai Penyuluh KB Kecamatan Singojuruh mulai tanggal 01 April sampai 30 April 2025.

Demikian surat balasan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sesuai kebutuhan penelitian. Atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.





WENGETAHUI
PLT. KAMAT SINGOJURUH
Drs. ANAS SUGIARTO
PEMBINA
 NIP. 196903041993081001



KOORDINATOR PENYULUH KB
KECAMATAN SINGOJURUH
ACHMAD SAIDI, SE
 NIP. 196904141993031007

BIODATA PENULIS

Nama : Novia Rahayu Ningsih
Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 01 Mei 2002
Nim : 214103030022
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat : Desa Songgon, Kecamatan Songgon
Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur
Email : nr733614@gmail.com
No Hp/WA : 082116032047
Riwayat Pendidikan :

1. TK Pertiwi Songgon tahun 2008-2009
2. SDN 1 Songgon tahun 2010-2015
3. SMPN 1 Songgon 2016-2018
4. SMAN Darusholah Singojuruh tahun 2019-2021
5. Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tahun 2021- sekarang